

**PERANCANGAN BUKU VISUAL
“SABA BADUY: 5 HARI MENJELAJAH BADUY LUAR” DI
PROVINSI BANTEN**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

EMIR AULIAPASHA

11191029

**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
STRATA 1
SEKOLAH TINGGI SENI RUPA DAN DESAIN VISI INDONESIA
YOGYAKARTA
2023**

**PERANCANGAN BUKU VISUAL
“SABA BADUY: 5 HARI MENJELAJAH BADUY LUAR” DI
PROVINSI BANTEN**



**Disusun Oleh
EMIR AULIAPASHA
11191029**

**PROGAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL STRATA 1
SEKOLAH TINGGI SENI RUPA DAN DESAIN VISI
INDONESIA**

Menyetujui,
Dosen Pembimbing
Tanggal: 04 Juli 2023


Sudjadi Tjipto Rahardjo, M.Ds
NIP: 197502132005011001

PERANCANGAN BUKU VISUAL
“SABA BADUY: 5 HARI MENJELAJAH BADUY
LUAR” DI PROVINSI BANTEN



Tugas Akhir/Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan
di hadapan tim penguji Progam Studi Desain
Komunikasi Visual Sekolah Tinggi Seni Rupa dan
Desain Visi Indonesia
Pada tanggal 24 Juli 2023 di STSRD VISI Yogyakarta

Dewan Penguji

Pembimbing

Sudjadi Tjipto Rahardjo, M.Ds

NIDN. 0013027501

Ketua STSRD VISI

Wahyu Tri W, S.S., M.Sn

NIDN. 0526047001

Ketua Penguji

Danu Widianoro, M.Sn

NIDN. 0521057002

Ketua Jurusan

Dwisanto Savogo, M.Ds

NIDN. 0510128401

Mengetahui,

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Selesaikan, apa yang telah kau mulai”

Itu lah kalimat yang selalu menggema untuk membangkitkan semangat untuk menyelesaikan skripsi perancangan ini tepat waktu, Syukur Alhamdulillah.

Karya tulis perancangan ini saya persembahkan kepada semua orang yang mengenal saya. Khususnya kedua orang tua saya yang selalu mendo'akan juga terus mendukung secara moral dan material selama masa kuliah. Kang Ade dan Ayah Mursyid yang telah membantu proses pencarian data untuk karya dan penulisan di Saba Baduy.

Juga untuk sahabat dekat saya Astelica Kasdea, Kamisato Ayaka, Laila Andini, Indriani, Rahmi, Hanifah dan teman seperjuangan dalam kelompok bimbingan skripsi yang tidak hanya bersaing namun turut menghibur dengan tingkah konyol di tengah penatnya proses perancangan dan bimbingan karya serta penulisan.

“Syukuri apa yang dimiliki, Jalani apa yang terjadi, Terima apa yang datang dan Hadapi apa yang menghadang!!!”

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur kepada Allah S.W.T yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perancangan Tugas Akhir ini dengan lancar tanpa halangan yang berarti, sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana DKV STSRD VISI INDONESIA. Penulis menyadari bahwa perancangan ini tidak mungkin selesai tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan perancangan ini, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Wahyu Tri Widadijo, S.S., M.Sn selaku pimpinan kampus STSRD VISI.
2. Bapak Dwisanto Sayogo, M.Ds selaku Ketua Progam Study Desain Komunikasi Visual STSRD VISI.
3. Bapak Sujadi Tjipto R, M. Ds selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan, solusi dan saran sehingga perancangan ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Bu Dian selaku Wali Dosen yang selalu mengoreksi dan mengingatkan prosedur tugas akhir agar tidak terjadi ketertinggalan karya dan dokumen.
5. Kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan materi dan moril sehingga perancangan ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.
6. Keluarga Kang Ade yang telah menyediakan fasilitas dan memandu penulis selama proses pengambilan data di Saba Baduy.
7. Ayah Mursyid beserta masyarakat Saba Baduy yang menyambut kedatangan kami dengan tangan terbuka.
8. Astelica Kasdea dan Kamisato Ayaka yang tetap menghibur di sela-sela proses perancangan berlangsung.
9. Teman-teman seperjuangan dan bimbingan skripsi yang saling mendukung juga menguatkan tekad sehingga dapat menyelesaikan perancangan bersama-sama.
10. Sahabat – sahabat penulis yang menjadi tempat berkeluh kesah dan selalu memberikan dukungan serta semangat ketika putus asa.

11. seluruh civitas akademik STSRD VISI INDONESIA atas kebersamaan dan dukungannya selama ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan perancangan ini masih jauh dari katasempurna, karena keterbatasan ilmu yang dimiliki. Untuk itu, penulis dengan kerendahan hati mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak.

Penulis memohon maaf apabila dalam proses perancangan ini masih banyak kekurangan, penulis berharap semoga perancangan ini bermanfaat bagi pembaca dan dijadikan referensi demi pengembangan yang lebih baik.

Yogyakarta, Juli 2023

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Batasan Masalah.....	3
D. Tujuan Perancangan	3
E. Manfaat Perancangan	3
F. Skema Perancangan	4
BAB II	5
DATA DAN ANALIS	5
A. Data Objek.....	5
1. Masyarakat Adat Baduy.....	5
2. Mata Pencaharian Masyarakat Adat Baduy.....	7
3. Hasil Panen dan Kerajinan Tangan.....	8
4. Baduy Sebagai Destinasi Wisata	15
B. Analisa Objek dan Target Audience.....	16
1. Analisa Objek	16
2. Analisa Target Audiens	19
C. Referensi Perancangan	20
D. Landasan Teori	22
BAB III	27
KONSEP PERANCANGAN	27
A. Konsep Verbal	27

1.	Judul Buku	27
2.	Informasi Buku	27
3.	Isi Konten Dalam Buku	27
B.	Konsep Visual	30
1.	Studi Kaver	30
2.	Studi Tipografi.....	31
3.	Studi Ilustrasi	33
4.	Studi Warna	34
5.	Rough Layout dan Alternatif Layout.....	35
BAB IV	37
DESAIN	37
A.	Sampul.....	37
B.	Isi Buku	40
C.	Aplikasi Buku.....	72
BAB V	73
PENUTUP	73
A.	Kesimpulan.....	73
B.	Kendala.....	73
C.	Saran.....	74
Daftar Pustaka	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Skema Perancangan.....	4
Gambar 2.2 Masyarakat Baduy Pedalaman	5
Gambar 3.2 Masyarakat Baduy Luar	6
Gambar 4.2 Ladang Padi huma (kiri) & Hasil Panen Durian (kanan).....	7
Gambar 5.2 Pengrajin Kain Tenun (kiri), Pengrajin Tas Koja (tengah) & Pembuat Benang (kanan)	7
Gambar 6.2 Lumbung padi yang diletakkan di luar perkampungan.....	8
Gambar 7.2 Pembuat gula aren (kiri) & Dapur pembuatan gula aren	9
Gambar 8.2 Salah satu pembuat gula aren (kiri) & Hasil produksi (kanan).....	9
Gambar 9.2 Madu hutan murni Baduy.....	10
Gambar 10.2 Proses pembuatan kain tenun	11
Gambar 11.2 Kain tenun dengan variasi ukuran & motif.....	12
Gambar 12.2 Bentuk tas koja dengan berbagai ukuran.....	13
Gambar 13.2 Pengrajin Tas koja Baduy	13
Gambar 14.2 Perbatasan sekaligus pintu masuk Baduy Luar	15
Gambar 15.2 Kaver buku "Debus Banten"	20
Gambar 16.2 Kaver Buku "Suku Dayak"	21
Gambar 17.2 Contoh huruf Serif.....	24
Gambar 18.2 Contoh huruf Sans Serif.....	24
Gambar 19.2 Contoh huruf Script.....	25
Gambar 20.2 Contoh huruf Dekoratif.....	25
Gambar 21.3 Referensi Kaver 1 (kiri) & Referensi Kaver 2 (kanan)	30
Gambar 22.3 Huruf yang digunakan pada Headline.....	32
Gambar 23.3 Huruf yang digunakan pada Subheadline & Body Text	33
Gambar 24.3 Referensi Ilustrasi.....	33
Gambar 25.3 Referensi warna.....	34
Gambar 26.3 Alternatif desain kaver 1	35
Gambar 27.3 Alternatif desain kaver 2	35
Gambar 28.3 Layout halaman Selamat datang di saba Baduy.....	36
Gambar 29.3 Layout pada halaman Jaro Saija.....	36
Gambar 30.4 Sampul Depan	37
Gambar 31.4 Sampul Belakang	38
Gambar 32.4 Desain Punggung Buku.....	39
Gambar 33.4 Halaman Sub Kaver	40
Gambar 34.4 halaman Informasi Buku dan Kata Pengantar.....	41
Gambar 35.4 Halaman daftar Isi dan Sub Judul Poe nu Pertama	42
Gambar 36.4 Halaman 2-3 Selamat Datang di Saba Baduy	43
Gambar 37.4 Halaman 4-5 Sub Judul Jaro atau Kepala Desa Kanekes.....	44
Gambar 38.4 Halaman 5-7 Poe nu Kadua.....	45
Gambar 39.4 Halaman 8-9 Siapa Masyarakat Adat Baduy?.....	46
Gambar 40.4 Halaman 10-11 Ilustrasi Perbedaan Pakaian Baduy	47
Gambar 41.4 Halaman 12-14 Perbedaan Mendasar Baduy Luar & Pedalaman ...	48

Gambar 42.4 Halaman 14-15 Poe nu Katilu	49
Gambar 43.4 Halaman 16-17 Kampung Gajeboh.....	50
Gambar 44.4 Halaman 18-19 Kampung Gajeboh.....	51
Gambar 45.4 Halaman 20-21 Lanjutan Kampung Gajeboh.....	52
Gambar 46.4 Halaman 22-23 Suasana Tepi Sungai Kp. Gajeboh	53
Gambar 47.4 Halaman 24-25 Lanjutan Suasana Tepi Sungai Kp. Gajeboh.....	54
Gambar 48.4 Halaman 26-27 Ayah Mursyid.....	55
Gambar 49.4 Halaman 28-29 Poe nu Kaopat.....	56
Gambar 50.4 Halaman 30-31 Kain Tenun	57
Gambar 51.4 Halaman 32-33 Pembuat Benang Tenun.....	58
Gambar 52.4 Halaman 34-35 Pengrajin Tas Koja	59
Gambar 53.4 Halaman 36-37 poe nu Kalima.....	60
Gambar 54.4 Halaman 38-39 Pembuatan Gula Aren.....	61
Gambar 55.4 Halaman 40-41 Pembuatan Gula Aren.....	62
Gambar 56.4 Halaman 42-43 Pembuatan Gula Aren.....	63
Gambar 57.4 Halaman 44-45 Pembuatan Gula Aren.....	64
Gambar 58.4 Halaman 46-47 Pembuatan Gula Aren.....	65
Gambar 59.4 Halaman 48-49 Akhir Penjelajahan	66
Gambar 60.4 Halaman 50-51 Tips Menuju Baduy	67
Gambar 61.4 Halaman 52-54 Perlengkapan dan Penginapan.....	68
Gambar 62.4 Halaman 54-55 Koleksi Penjelajahan	69
Gambar 63.4 Halaman 56-57 Koleksi Penjelajahan	70
Gambar 64.4 Halaman 58 Koleksi Penjelajahan.....	71
Gambar 65.4 Aplikasi Desain Tampilan Sampul Depan & Belakang.....	72
Gambar 66.4 Aplikasi Desain Sampul Depan & Isi Buku.....	72

DAFTAR TABEL

Table 1.3 Isi Konten Di Dalam Buku.....	27
---	----

PERANCANGAN BUKU VISUAL
“SABA BADUY: 5 HARI MENJELAJAH BADUY LUAR” DI
PROVINSI BANTEN

Emir Auliapasha
Jurusan Desain Komunikasi Visual
Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Visi Indonesia
Emiraulia.ea@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia memiliki beragam suku dan budaya salah satunya adalah Suku Baduy yang terletak di Kanekes Kab. Lebak Prov. Banten. Masyarakat Baduy hidup secara sederhana di tengah kaki gunung Kanekes dan saat ini Baduy resmi menjadi destinasi wisata alam dan budaya dengan nama “Saba Baduy”. Namun sayangnya masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui secara jelas seperti apa masyarakat Baduy dan jarang dijumpai buku yang memuat informasi tentang Masyarakat Baduy. Perancangan buku visual “Saba Baduy: 5 Hari Menjelajah Baduy Luar” dibuat untuk mengedukasi dan menambah wawasan masyarakat tentang Suku Baduy dan segala hal yang ada di Saba Baduy yang dilengkapi dengan ilustrasi dan foto pemandangan di Saba Baduy. Informasi yang dimuat adalah kegiatan masyarakat, objek wisata hingga informasi penginapan dan peralatan yang harus dipersiapkan jika hendak berkunjung ke Saba Baduy. Buku ini juga dibuat sebagai media pelestarian budaya dan suku yang ada di Indonesia.

Kata Kunci: Buku visual, Suku Baduy, Saba Baduy, Banten, Ilustrasi.

**VISUAL BOOK DESIGN “SABA BADUY: 5 DAYS
EXPLORING THE OUTSIDE BADUY” IN BANTEN
PROVINCE**

Emir Auliapasha
Visual Communication Design Major
Indonesian Vision College of Fine Arts and Design
Emiraulia.ea@gmail.com

ABSTRACT

Indonesia has various tribes and cultures, one of which is the Baduy tribe, which is located in Kanekes, Kab. Lebak Prov. Banten. The Baduy people live simply in the middle of the foot of Mount Kanekes and currently the Baduy have officially become a natural and cultural tourism destination with the name "Saba Baduy". But unfortunately there are still many people who do not know clearly what the Baduy people are like and it is rare to find books that contain information about the Baduy people. The design of the visual book "Saba Baduy: 5 Days Exploring the Outer Baduy" was made to educate and add to the public's insight about the Baduy Tribe and everything that exists in Saba Baduy which is complemented by illustrations and photos of views of Saba Baduy. The information contained includes community activities, tourist attractions, as well as lodging information and equipment that must be prepared if you want to visit Saba Baduy. This book was also created as a medium for preserving culture and tribes in Indonesia.

Keywords: Visual book, Baduy Tribe, Saba Baduy, Banten, Illustration.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki banyak keberagaman budaya dan suku yang tersebar diseluruh penjuru negeri. Keberagaman budaya, suku, adat istiadat menjadi harta warisan yang patut dipertahankan dan dilestarikan dari generasi ke generasi. Suatu suku tidak hanya menjadi identitas perorangan maupun golongan, akan tetapi menjadi bagian dari identitas Negara Indonesia. Peranan suku tradisional yang tidak hanya berperan dalam kedaulatan negara namun ikut menjaga kekayaan alam yang diwariskan oleh nenek moyang adat mereka. Tidak sedikit suku tradisional yang tetap mempertahankan tanah moyang dan kebudayaan yang mereka miliki, seperti Suku Baduy yang hidup di pedalaman hutan Kanekes Kabupaten Lebak provinsi Banten.

Suku Baduy adalah masyarakat adat yang hidup di pedalaman Banten dan kini menjadi destinasi wisata yang cukup terkenal dengan sebutan “Saba Baduy”. Populasi masyarakat Baduy saat ini sekitar 26.000 jiwa termasuk masyarakat suku Baduy dalam (Kompas.com dan data kependudukan Suku Baduy Banten 2022). Masyarakat suku Baduy tinggal di kawasan pegunungan Kendeng, tepatnya di Kabupaten Lebak Provinsi Banten. Kehidupan masyarakat Baduy tidak lepas dari pedoman hukum adat yang secara turun temurun tetap dipegang teguh oleh masyarakat baduy sendiri dan sampai saat ini hidup berdampingan dengan masyarakat modern di Desa Kanekes.

Masyarakat Baduy hidup sederhana dengan memanfaatkan alam, namun juga menjaga keseimbangan semua makhluk yang ada di dalamnya. Faktor ini didasari oleh ketetapan hukum adat yang telah ada sejak nenek moyang terdahulu. Jaga dan lindungilah alam, maka alam juga akan menjaga kita yang hidup bersamanya. Untuk memenuhi kebutuhan hidup, mereka bekerja dengan berladang dan membuat kerajinan tangan.

Suku Baduy mulai dikunjungi oleh warga lokal sejak tahun 2000 bertepatan dengan terbitnya undang-undang tentang pembentukan provinsi Banten dan secara resmi menjadi provinsi yang ke-30. Meskipun Baduy telah dikenal sebagai desa Saba Baduy, destinasi wisata Saba Baduy baru secara resmi diangkat menjadi Desa Wisata Budaya Baduy pada tahun 2022 oleh menteri Perekonomian Dan Industri Kreatif. Selain itu tidak banyak buku atau media yang mengangkat tentang Suku Baduy. Sebagian besar masyarakat di provinsi Banten tidak mengenal secara jelas seperti apa suku Baduy, permasalahan ini berdampak kepada calon wisatawan yang hendak berkunjung. Hal tersebut menjadi kekhawatiran atas kurangnya informasi dan pengetahuan masyarakat tentang suku Baduy khususnya bagi generasi muda di provinsi Banten.

Kekhawatiran akan menurunnya pengetahuan terhadap kearifan budaya suku Baduy di kalangan masyarakat dan generasi muda di provinsi Banten, menarik perhatian penulis untuk membuat suatu media dalam bentuk buku visual yang memuat informasi dan pengenalan tentang suku Baduy di provinsi Banten. Informasi yang dimuat dalam perancangan buku visual akan dilengkapi dengan foto, gambar dan penjelasan serta gambaran kehidupan masyarakat Baduy secara umum. Selain sebagai media informasi, Perancangan Buku Visual Mengenal Suku Baduy Luar di Provinsi Banten juga diharapkan dapat menjadi media pelestarian dan pengenalan budaya bagi masyarakat didalam dan diluar provinsi Banten.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, rumusan masalah yang penulis temukan yaitu bagaimana cara menyampaikan informasi dan mengedukasi keunikan dan kehidupan masyarakat suku Baduy luar di Provinsi Banten kepada remaja dengan media buku visual dan menentukan gaya buku visual yang tepat untuk suku Baduy?

C. Batasan Masalah

Perancangan ini berfokus pada pembuatan buku visual Mengenal Suku Baduy Luar di Provinsi Banten. Perancangan ini menceritakan kehidupan masyarakat Khusus Baduy Luar dari mata pencaharian, kegiatan, dan suasana yang ada di desa Baduy Luar. Buku ini dirancang dalam bentuk cetak dan e-book.

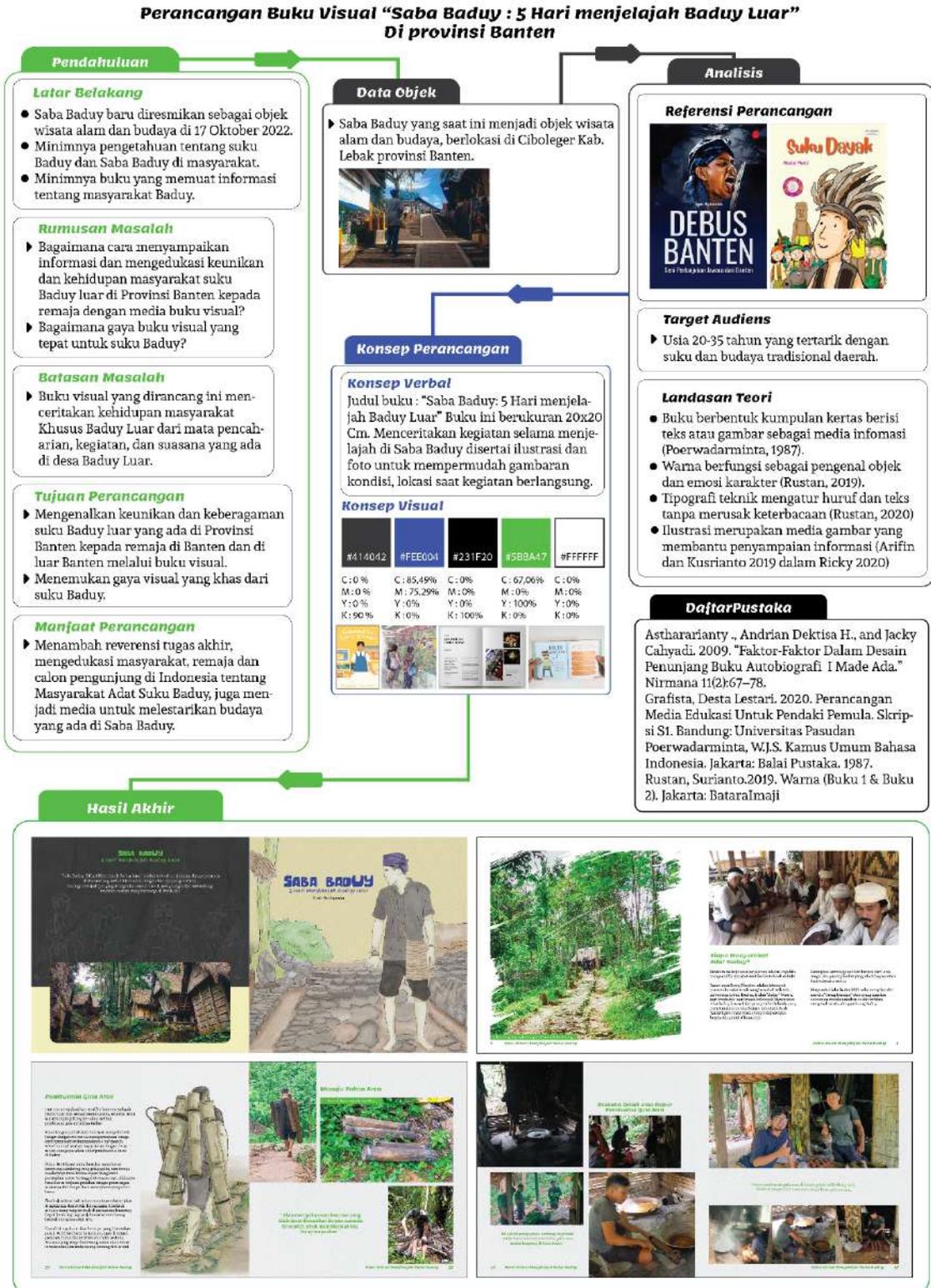
D. Tujuan Perancangan

Perancangan ini bertujuan untuk mengenalkan kehidupan, keunikan dan keberagaman suku Baduy luar yang ada di Provinsi Banten kepada masyarakat di Banten maupun di luar Banten khususnya kepada generasi muda Indonesia melalui buku visual. Selain itu, perancangan ini juga bertujuan sebagai media edukasi, pelestarian, pengenalan budaya yang masih ada di provinsi Banten.

E. Manfaat Perancangan

1. Bagi STSRD VISI diharapkan dapat menjadi arsip dan referensi objek perancangan maupun penelitian bagi mahasiswa di masa mendatang.
2. Mempelajari hal baru yang belum diketahui sebelumnya, menambah pengalaman baru dari objek wisata dan selama proses perancangan karya berlangsung.
3. Bagi masyarakat provinsi Banten dapat menambah pengetahuan tentang masyarakat Baduy khususnya para remaja awal dan ikut berperan melestarikan juga mengenalkan budaya yang ada di suku Baduy provinsi Banten.

F. Skema Perancangan



Gambar 1.1 Skema Perancangan
(Sumber : Dokumentasi Penulis pada tanggal 06 Juni 2023)

BAB II

DATA DAN ANALIS

A. Data Objek

1. Masyarakat Adat Baduy

Baduy merupakan kelompok masyarakat adat sunda yang berada di Kabupaten Lebak, Banten. Istilah “Baduy” digunakan para peneliti Belanda yang menyetarakan mereka dengan kelompok Arab Badawi, yaitu masyarakat yang hidup dengan berpindah tempat (Nomaden). Sedangkan masyarakat lokal mengenal kelompok “Baduy” karena letak geografis yang mereka tinggali yaitu di daerah sungai dan pegunungan di bagian utara Kanekes. Masyarakat Baduy lebih suka menyebut diri mereka “Urang Kanekes” atau dalam bahasa Indonesia adalah “Orang Kanekes” (FISE UNY, 2011). Namun banyak masyarakat luar yang mengenal mereka dengan Orang Baduy.

Baduy terletak di Desa Kanekes yang merupakan wilayah adat Baduy. Desa Kanekes masuk dalam wilayah kemantren Cisiemeut, kecamatan Leuwidamar, kabupaten Lebak, provinsi Banten. Jarak dari pusat pemerintahan provinsi Banten di kota Serang sekitar 78 km. Sedangkan jarak dari pintu masuk Desa Kanekes ke pusat kota kecamatan Leuwidamar sekitar 27 km.

Masyarakat Baduy terbagi menjadi 2 jenis, yaitu :

a. Masyarakat adat Baduy Pedalaman



Gambar 2.2 Masyarakat Baduy Pedalaman
(Sumber : Dokumentasi Penulis 18 Januari 2023)

Perbedaan mendasar dari masyarakat adat Baduy Pedalaman adalah dalam menjalankan pikukuh atau aturan adat. Baduy pedalaman masih memegang teguh aturan adat dan tetap taat untuk melaksanakan hukum adat. Perbedaan lain dari kelompok masyarakat Baduy Pedalaman adalah pakaian mereka yang identik dengan warna putih, terutama pada bagian Telekung (kain tenun yang diikat di kepala) dengan celana atau sarung berwarna hitam.

b. Masyarakat Baduy Luar



Gambar 3.2 Masyarakat Baduy Luar

(Sumber : <https://www.suaraekonomi.com/wp-content/uploads/2021/08/pakaian-baduy-luar.jpg>)

Berbeda dengan suku Baduy Pedalaman yang masih memegang teguh hukum adat, masyarakat baduy luar di masa kini sudah mengadopsi sebagian cara hidup masyarakat modern. Beberapa perubahan ini dapat dilihat dari pakaian mereka yang menggunakan kaos dan celana hingga kepemilikan smartphone. Walau demikian, konsumsi mereka terhadap barang elektronik hanya sebatas smartphone saja. Perbedaan lain dapat dilihat pada motif dan warna *Telekung* yang digunakan. Masyarakat baduy luar menggunakan telekung berwarna biru dan hitam.

2. Mata Pencaharian Masyarakat Adat Baduy

Mata pencaharian masyarakat baduy dibagi menjadi 2 jenis, yakni mata pencaharian utama dan mata pencaharian tambahan. Untuk mata pencaharian yang utama seluruh masyarakat baduy adalah bertani di ladang kering atau disebut *ngahuma*. Ladang dan jenis padi yang dikonsumsi masyarakat baduy berjenis padi huma (padi tanah hujan), biasanya masyarakat Baduy juga menanam beberapa sayuran dan buah-buahan seperti petai, jengkol, durian, kelapa hingga kolangkaling.



Gambar 4.2 Ladang Padi huma (kiri) & Hasil Panen Durian (kanan)

(Sumber : Dokumentasi Penulis 17 Januari 2023)

Sedangkan mata pencaharian sampingan masyarakat baduy berupa meyadap nira dan membuat kerajinan anyaman atau rajutan. Beberapa contoh pekerjaan sampingan tersebut meliputi pembuat gula aren, menenun kain khas Baduy, anyaman tas, gelang, dan kalung yang dibuat dari kulit kayu pohon *teureup*, mencari madu, hingga berjualan makanan dan minuman ringan.



Gambar 5.2 Pengrajin Kain Tenun (kiri), Pengrajin Tas Koja (tengah) & Pembuat Benang (kanan)

(Sumber : Dokumentasi Penulis 16-18 Januari 2023)

Beberapa masyarakat saat ini juga mulai terlihat sebagai pemandu wisata bagi pengunjung yang ingin menjelajah perkampungan Baduy. Sesuai dengan pekerjaannya, mereka akan memandu anda selama perjalanan di wilayah Baduy. Mulai dari menjelaskan rute, nama kampung dan kegiatan yang dilakukan warga sekitar akan dijelaskan oleh mereka. Yang perlu diperhatikan adalah komunikasi, karena kebanyakan masyarakat baduy tidak terbiasa dengan bahasa Indonesia, terlebih bahasa daerah selain sunda.

3. Hasil Panen dan Kerajinan Tangan

Kehidupan masyarakat Baduy tidak lepas dari mata pencaharian mereka yang dominan melakukan kegiatan berladang bagi kaum laki-laki dan memasak bagi kaum wanita. Beberapa kegiatan sehari-hari yaitu :

- a. Hasil panen dari ladang



Gambar 6.2 Lumbung padi yang diletakkan di luar perkampungan

(Sumber : Dokumentasi Penulis 17 Januari 2023)

Hasil pertanian suku Baduy ada yang dijual dan ada yang disimpan untuk keperluan pribadi. Hasil pertanian berupa padi hanya digunakan untuk kebutuhan keluarga dan tidak dijual belikan. Biasanya padi yang telah dipanen akan disimpan di dalam lumbung padi yang disebut *Lewit*. Padi yang disimpan juga digunakan untuk keperluan acara adat bagi masyarakat Baduy (Senoaji, 2012).

Dalam adat Baduy menurut Jaro Saija, hasil pertanian jenis padi tidak boleh dijual, namun hasil panen seperti singkong, pisang, petai dan sejenisnya boleh dijual. Aturan adat melarang masyarakat menjual padi namun membolehkan membeli beras atau padi.

b. Gula aren



Gambar 7.2 Pembuat gula aren (kiri) & Dapur pembuatan gula aren

(Sumber : Dokumentasi Penulis Tanggal 19 Januari 2023)

Beberapa masyarakat bekerja sebagai pembuat gula aren dengan bahan baku yang terbuat dari air nira. Mereka dapat menghasilkan 20-35 butir gula aren dalam sehari. Proses pengolahan gula aren dibutuhkan waktu sekitar 5-6 jam hingga gula aren menjadi padat sepenuhnya. Tempat pengolahan gula aren berada di luar perkampungan, biasanya berbentuk gubug selebar 2 x 2 ½ meter. Di dalam gubug terdapat 2 tungku yang digunakan untuk memasak air nira, cetakan yang terbuat dari balok kayu bekas, dan tempian penyimpanan *ruas* (wadah tampung air nira yang terbuat dari bambu).



Gambar 8.2 Salah satu pembuat gula aren (kiri) & Hasil produksi (kanan)

(Sumber : Dokumentasi Penulis 19 Januari 2023)

Gula aren biasa dijual dengan harga Rp.7.000,- per kemasan jika membeli dari masyarakat Baduy langsung, gula yang sudah masuk dalam penjual di luar kawasan Baduy berkisar Rp.10.000,- per kemasan tiap kemasan berisi 2 butir.

c. Madu Hutan



Gambar 9.2 Madu hutan murni Baduy

(Sumber : <https://assets2.rumah-bumn.id/produk/product-15113222823395.jpg>)

Madu hutan merupakan salah satu hasil alam yang cukup populer bagi para pengunjung. Madu ini dihasilkan oleh lebah madu hutan atau Odeng, biasanya sarang lebah dapat dijumpai pada ranting-ranting pepohonan di sekitar hutan Baduy. Jenis lebah ini sering berpindah-pindah, hal ini disebabkan oleh musim bunga yang berbeda-beda. Oleh sebab itu rasa dari madu ini cukup beragam dan tidak pasti, perbedaan pohon yang menjadi sarang lebah maka berbeda pula rasa dari madu yang dihasilkan.

Masyarakat baduy sangat memperhatikan keseimbangan ekosistem hutan, hal ini dapat diamati dalam pengolahan, tata cara panen dan pemanfaatan sebagai ramuan pengobatan tradisional, campuran bahan kain tenun hingga bahan pembuatan lilin, komoditi perdagangan di suku Baduy dan masyarakat di sekitar desa Kanekes (Syam, 2020). Ada cara unik dalam menentukan kepemilikan dan pengolahan sarang lebah madu di hutan Baduy yaitu orang yang terlebih dulu menemukan sarang lebah ini akan menjadi milik orang yang menemukan.

Penemu harus menandainya dengan tancapan kayu yang diberi patahan ranting atau selipan daun di ujungnya. Cara memanen madu ini sangat sederhana, masyarakat Baduy akan mengecek sarang lebah madu terlebih dahulu. Jika lebah tidak menyerang maka madu hutan sudah dapat dipanen. Cara menentukan tingkat kemasakan madu yang akan dipanen adalah menghitung hari dimana masyarakat menemukan sarang lebah.

Biasanya jangka waktu paling lama adalah 7 hari setelah penemuan sarang lebah tersebut.

d. Kain Tenun Baduy



Gambar 10.2 Proses pembuatan kain tenun

(Sumber : Dokumentasi Penulis 18 Januari 2023)

Menenun merupakan hal wajib bagi wanita Baduy, baik Baduy Dalam maupun Baduy Luar. Sebelum wanita akan menikah mereka harus terlebih dahulu menguasai teknik pembuatan dan membuat kain tenun secara mandiri. Budaya menenun sudah ada sejak lama, walaupun tidak ada tahun atau waktu yang jelas tentang budaya menenun yang pasti menenun telah ada sejak para leluhur terdahulu.

Kain tenun tidak hanya berfungsi sebagai penutup tubuh yang melindungi penggunanya dari kondisi cuaca dan iklim. Tidak hanya secara fungsi digunakan sebagai benda fisik untuk menggendong bayi dan membawa perbekalan. Aneka motif dan ragam bentuk yang dimiliki kain tenun tidak hanya semata-mata untuk menggambarkan keindahan saja. Melainkan terkait secara menyeluruh dengan ciri khas pembuat kain dan kebudayaan.



Gambar 11.2 Kain tenun dengan variasi ukuran & motif
(Sumber Dokumentasi Penulis 17-18 Januari 2023)

Menurut Fajarwati (2022) dan dikonfirmasi oleh Teh Dewi, bentuk motif, kombinasi warna dan bentuk pada kain tenun telah dihasilkan oleh para wanita secara turun temurun sehingga tidak ada yang tahu pasti asal-usul ragam tersebut. Kain tenun Baduy hanya memiliki dua kombinasi warna yaitu hitam atau biru tua dan putih. Hal ini bukan karena ketidakmampuan mereka menghasilkan warna lain, namun warna tersebut merupakan warna yang disakralkan dan tidak boleh digantikan dengan warna lain, warna yang tidak dapat digunakan oleh sembarang orang dan hanya dapat digunakan oleh orang-orang tertentu saja. Faktor ini yang membuat kain tenun Baduy terasa istimewa dari keindahan dan kemegahan kain tenun lain.

Beberapa jenis motif dan bentuk kain tenun Baduy sudah masuk di berbagai pameran lokal dan internasional salah satu pengrajinnya adalah Teh Dewi yang pernah menghadiri pameran kain tenun tradisional Indonesia di DKI Jakarta. Harga kain tenun Baduy beragam, mulai dari ratusan ribu hingga jutaan rupiah.

e. Tas Koja



Gambar 12.2 Bentuk tas koja dengan berbagai ukuran

(Sumber : Dokumentasi Penulis 23 Januari 2023)

Tas koja merupakan kerajinan tangan berbentuk tas anyaman yang dibuat dengan bahan dasar serat kulit pohon teureup. Asal usul munculnya tas koja sendiri didasari oleh kebutuhan masyarakat Baduy Panamping yang tugasnya berpergian keluar perkampungan. Pekerjaan orang Baduy Panamping antara lain meladang, mencari bahan makanan maupun bahan baku kerajinan. Tas koja sendiri berfungsi sebagai tas yang berisi alat bertani dan perbekalan.

Masyarakat Baduy tidak secara keseluruhan memiliki keterampilan dalam pembuatan tas koja, hanya segelintir orang dewasa bahkan setidaknya terdapat satu atau dua orang dalam setiap keluarga yang menguasai teknik pembuatan tas koja (Satriadi, 2016).



Gambar 13.2 Pengrajin Tas koja Baduy

(Sumber : Dokumentasi Penulis Tanggal 18 Januari 2023)

Bicara tentang pembuatan Koja, menurut Ayah Mursyid, dapat dipastikan seluruh anggota keluarga terlibat dalam pembagian tugas yang berbeda-beda. Setiap bidang pekerjaan dipegang oleh anggota keluarga yang telah memiliki keterampilan dan pengetahuan khusus. Bapak atau anak laki-laki yang telah dewasa biasanya yang bertugas mengumpulkan kulit pohon teureup. Pekerjaan ini hanya dapat dilakukan oleh laki-laki dewasa disebabkan jarak yang relatif jauh dari pemukiman ke tempat tumbuhnya pohon teureup hanya dapat ditempuh oleh laki-laki dewasa. Gangguan dan bahaya binatang buas yang kerap kali mengancam keselamatan pengambil kulit poho teureup di dalam hutan. Oleh sebab itu laki-laki dewasa dianggap mampu menanggulangi bahaya dan gangguan dari binatang buas di hutan.

Kulit kayu yang telah didapat akan langsung dikeringkan di bawah terik matahari, faktor cuaca akan mempengaruhi cepat atau lambat proses pengeringan. Setelah kulit kayu teureup benar-benar kering akan dilanjutkan dengan proses penggulingan. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh anak-anak. Tugas mengikat akan dilakukan oleh anak yang sudah besar, ibu atau bapak. Tugas ini diutamakan kepada anggota keluarga yang sedang senggang. Kulit kayu yang telah melalui proses penggulingan akan berbentuk seperti benang dan sudah dapat dianyam oleh pengrajin Koja.

Mengingat proses pembuatan dan pencarian bahan baku Tas Koja yang sulit, beberapa pengrajin mengganti bahan dasar pembuatan tas Koja dengan benang kapas. Menurut Abah Ija salah satu pengrajin tas Koja, rute dan ketersediaan bahan baku yang sulit dan minim menjadi permasalahan pengrajin jadi untuk mempermudah ketersediaan bahan kita menggunakan benang kapas yang dibeli dari Bandung.

Tas Koja dapat dijumpai di setiap kampung Baduy dan dapat dibeli dengan harga yang beragam tergantung ukuran Koja besar, sedang atau berukuran kecil. Harga tiap ukuran mulai berkisar antara Rp.25.000,- untuk ukuran kecil, 30.000,- untuk ukuran sedang dan 50.000,- sampai 75.000,- untuk ukuran besar.

4. Baduy Sebagai Destinasi Wisata

Suasana alam yang masih terjaga, budaya, tradisi, kepercayaan hingga adat istiadat yang kental menjadi identitas dan potensi dalam pariwisata. Keramahan masyarakat yang menyambut baik para wisatawan yang berkunjung ke Baduy juga memiliki kesan tersendiri untuk siapapun yang bertamu. Baduy sudah sering dikunjungi masyarakat modern sejak tahun 2000, dimana pada tahun tersebut Banten resmi menjadi provinsi yang ke-30. Atas terbitnya undang-undang tentang pembentukan provinsi Banten, sejak saat itu masyarakat Baduy lebih mudah untuk dikunjungi oleh wisatawan.



*Gambar 14.2 Perbatasan sekaligus pintu masuk Baduy Luar
(Sumber : Dokumentasi Penulis 15 Januari 2023)*

Namun pada tanggal 17 oktober 2022 desa Saba Baduy baru secara resmi diangkat sebagai Desa Wisata Saba Budaya Baduy oleh Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif dan dihadiri langsung oleh Sandiaga Uno. Hal ini bertujuan dalam mengenalkan budaya Baduy sebagai salah satu suku tradisional yang masih ada di Indonesia (kebudayaan.kemdikbud.co.id).

Fakta menarik tentang desa Saba Baduy adalah pada awalnya masyarakat baduy menolak sebutan “objek desa wisata Baduy” namun tetap menerima dan menyambut hangat bagi masyarakat modern yang berkunjung, pernyataan ini tidak diucapkan tanpa alasan. Menurut mereka Baduy bukanlah tontonan yang dapat dilihat atau dinikmati oleh khalayak umum, istilah tersebut juga berdampak bagi citra masyarakat adat Baduy sebagai suku yang masih menjaga nilai adat istiadat yang mereka percaya demikian pula dengan peranan mereka yang menjaga alam sebagai tanah warisan dari nenek moyang terdahulu. Oleh sebab itu masyarakat Baduy lebih memilih sebutan “Saba Baduy” yang berarti “silaturahmi” yang merepresentasikan identitas kultur masyarakat adat Baduy.

B. Analisa Objek dan Target Audience

1. Analisa Objek

Masyarakat Baduy masih mempertahankan tradisi leluhur dan hukum adat yang berlaku, walaupun masyarakat Baduy Luar mulai mengenal teknologi berbentuk smartphone namun fungsi dari lebih diutamakan untuk berkomunikasi. Baduy menjadi Desa Wisata Budaya yang diresmikan pada bulan Oktober 2022 akan tetapi sudah mulai dikunjungi sejak tahun 2000. Minimnya buku yang membahas tentang Suku Baduy menyebabkan minimnya pengetahuan tentang kehadiran Suku Baduy, keunikan dan suasana alam yang ada hingga keragaman budaya yang dimiliki Suku Baduy provinsi Banten. Adapun analisis ini dilakukan untuk mengetahui apa yang akan dirancang demi menambah pengetahuan dan wawasan tentang masyarakat Suku Baduy provinsi Banten bagi masyarakat setempat, serta sebagai media pengenalan dan pelestarian budaya khususnya para generasi muda di seluruh nusantara

1. Analisa 5W + 1H

1) What / apa yang akan dirancang?

Merancang sebuah media informasi berbentuk buku visual dengan isi buku berisi informasi tentang masyarakat Baduy, menjelaskan mata pencaharian, kehidupan masyarakat, dan tips berkunjung ke desa Saba Baduy provinsi Banten.

2) Why / mengapa perancangan ini dilakukan?

Perancangan ini dilakukan guna menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat tentang Suku Baduy di provinsi Banten, khususnya kepada generasi muda. Perancangan ini juga bertujuan sebagai media pelestarian dan pengenalan budaya bagi masyarakat di luar provinsi Banten.

3) Who / Kepada siapa perancangan ini ditujukan?

Target audiens dari perancangan buku visual adalah masyarakat Banten, khususnya di kota Cilegon dan Serang dengan rentang usia 20-35 tahun.

4) Where / Dimana lokasi objek perancangan?

Desa Kanekes kabupaten Lebak provinsi Banten dan kota Cilegon. Akan ditempatkan di instansi Pendidikan juga pada perpustakaan daerah setempat.

5) When / Kapan perancangan ini dilakukan?

Perancangan dilakukan setelah mengamati secara langsung kegiatan dan mata pencaharian masyarakat Baduy di desa Kanekes Kab. Lebak provinsi Banten, dilakukan dari tanggal 15 – 21 Januari 2023.

6) How / Bagaimana perancangan dilakukan?

Perancangan ini dilakukan dengan metode Etnografi dan wawancara kepada pihak tetua adat dan tokoh masyarakat Baduy yang bersangkutan, serta membaca literatur tentang masyarakat Adat Baduy provinsi Banten. Hanya memberikan informasi dasar dan penjelasan secara umum terkait mata pencaharian masyarakat Baduy. Dilengkapi dengan foto dan ilustrasi *semi water color* sebagai gambaran bagi pembaca.

2. Analisa SWOT

1) *Strength* (Kekuatan)

(a) Masyarakat Baduy masih memegang teguh hukum adat dan menjaga kesederhanaan dalam aspek kehidupan, walaupun beberapa masyarakat Baduy Luar mulai mengenal teknologi untuk mempermudah beberapa pekerjaan.

(b) Alam yang masih dijaga dengan baik menjadi ciri khas juga menjadi potensi wisata alam dan budaya bagi masyarakat modern.

2) *Weakness* (Kelemahan)

(a) Kentalnya kepercayaan adat dan pendirian masyarakat Baduy yang membatasi diri pada perkembangan teknologi berdampak pada minimnya pengetahuan masyarakat modern tentang Suku Baduy.

- (b) Lokasi dan rute yang sulit hanya mampu ditempuh dengan berjalan kaki sehingga membutuhkan persiapan yang matang.
- 3) *Opportunity* (Peluang)
 - (a) Minimnya buku yang membahas tentang suku Baduy provinsi Banten.
 - (b) Ilustrasi dan foto yang terdapat dalam buku lebih menarik perhatian untuk dibaca.
- 4) *Threat* (Ancaman)
 - (a) Minat baca yang semakin berkurang dikalangan generasi muda.
 - (b) Perkembangan zaman mempermudah generasi muda mengenal budaya asing namun melupakan budaya daerah.

2. Analisa Target Audiens

Untuk mencapai sasaran yang diinginkan diperlukan klarifikasi karakter target audiens. Berikut penjelasan klarifikasi target audiens dari segi geografis, demografis, behavioral dan psikografis :

a. Segmen Geografis

Secara geografis target audiens dari buku visual ini adalah masyarakat Banten khususnya yang berada di kota Cilegon dan masyarakat di luar Provinsi Banten.

b. Segmen Demografis

Jenis Kelamin	: Laki-laki dan perempuan.
Usia	: 20-35 tahun.
Strata ekonomi	: Menengah kebawah.
Pendidikan	: Mahasiswa, Mahasiswa tingkat akhir.
Pekerjaan	: Mahasiswa, Pegawai Negeri, Wiraswasta.

3. Segmen Behavioral

Perancangan ini ditujukan kepada masyarakat yang memiliki ketertarikan mencari informasi suku dan budaya di Indonesia khususnya Masyarakat Adat Baduy Banten, serta menyukai media informasi yang dipadukan dengan visual mendukung.

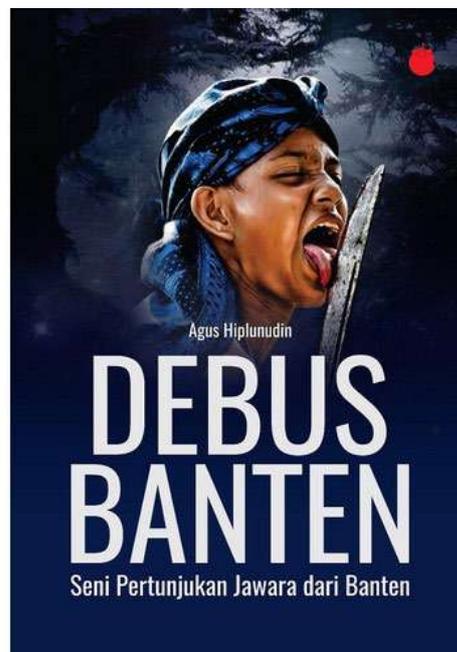
4. Segmen Psikologis

Secara psikologis perancangan buku visual ditujukan kepada masyarakat yang menyukai keberagaman suku di Indonesia terutama Suku Baduy Banten. Memiliki rasa kepedulian terhadap pelestarian budaya dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

C. Referensi Perancangan

Dalam perancangan buku visual Mengenal Suku Baduy Luar di Provinsi Banten membutuhkan referensi serupa terkait pengenalan suatu suku dan budaya Indonesia sebagai acuan dari perancangan ini. Adapun referensi perancangan sebagai berikut :

1. Judul : Debus Banten Seni Pertunjukan dari Banten
Penulis : Agus Hiplunudin
Tahun : 2020



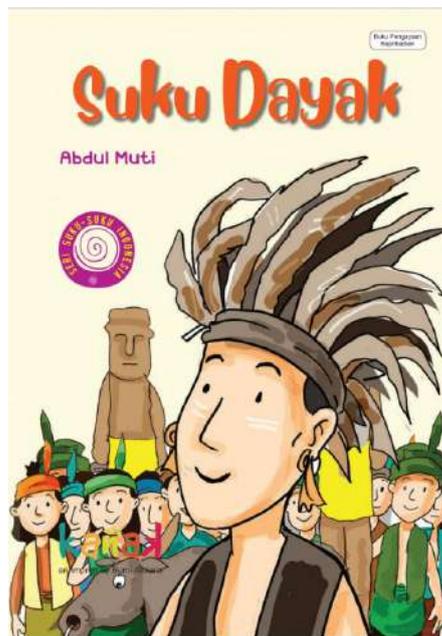
Gambar 15.2 Kaver buku "Debus Banten"

(Sumber : Dokumentasi Penulis pada 25 Maret 2023)

Buku Debus Banten Seni Pertunjukan Jawara dari Banten membahas tentang sejarah, makna, filosofi hingga peranan dalam sejarahnya. Pertunjukan yang menjadi budaya khas dari Banten masih eksis dan diturunkan melalui padepokan seni bela diri di Banten. Debus identik dengan pertunjukan yang menampilkan kemampuan kekebalan tubuh dari berbagai benda tajam dan atraksi berbahaya lainnya. Meskipun debus berdekatan dengan hal magis, ada makna yang mendalam dari tiap ritual yang dijalankan bagi penampilnya secara religi dan rohani tentunya tidak semua dapat mempelajarinya, hanya orang tertentu dengan tingkatan tinggi

yang mampu menguasai ilmu debus. Isi buku ini tidak hanya penjelasan dan pembahasan seputar sejarah, filosofi hingga kedekatannya dengan tokoh pendakwah di zaman dahulu, namun juga berisi visual berupa foto sebagai penggambaran debus bagi pembaca agar lebih mudah memahami penjelasan dari isi buku.

2. Judul : Suku Dayak
Penulis : Abdul Muti
Tahun : 2023



Gambar 16.2 Kaver Buku "Suku Dayak"

(Sumber : Gramedia Digital diakses pada tanggal 28 Maret 2023)

Buku ilustrasi yang berisi penjelasan dan pengenalan tentang suku Dayak di Kalimantan. Penjelasan tentang pakaian adat, cara hidup, hingga upacara adat yang berkaitan dengan suku Dayak dilengkapi dengan ilustrasi 2 dimensi dengan teknik digital. Warna yang digunakan identik dengan pakaian adat suku Dayak. Buku ilustrasi Suku Dayak dibuat untuk anak-anak, dapat dilihat dari gaya ilustrasi dan narasi yang digunakan.

D. Landasan Teori

1. Buku

Buku adalah kumpulan kertas berisi tulisan atau gambar, dapat berupa informasi atau cerita fiksi guna menyampaikan informasi maupun bercerita (Poerwadarminta, 1987).

Buku memiliki peranan penting dalam peningkatan ilmu pengetahuan dan menjadi media penyampaian informasi tanpa batas waktu. Penyusunan buku dibuat dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dapat disertai dengan visualisasi berupa gambar sebagai media pendukung penyampaian informasi.

Bentuk buku juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dalam media yang digunakan. Meningkatnya perkembangan dunia digital menciptakan wujud baru dari buku yang berupa buku digital (*ebook*) yang dapat diakses dengan mudah melalui *smartphone*, *tablet* dan perangkat digital lainnya.

2. Buku Visual

Buku visual merupakan media penyampaian informasi berbentuk buku dengan visual pendukung seperti gambar, foto, ilustrasi maupun elemen desain grafis yang disesuaikan dengan isi informasi atau teks. Secara umum gambar visual yang dibuat sesuai kebutuhan isi di dalam pesan buku guna mempermudah penyampaian informasi kepada pembaca, maka dari itu visual yang dimuat harus selaras dengan isi pesan yang akan disampaikan (<http://id.wikipedia.org/wiki/Komunikasi>).

Sebagaimana halnya komik dan buku cerita bergambar, buku visual juga dibuat sebagai sarana penyampaian informasi dan edukasi yang dilengkapi bacaan dan ilustrasi agar mempermudah penyampaian informasi kepada pembacanya. Ilustrasi dalam buku berfungsi untuk memudahkan informasi/tulisan untuk dicerna, sehingga membuat pembaca tidak merasa terbebani dalam membaca informasi dan pesan yang disampaikan di dalam buku tersebut (Titiany, 2020).

3. Warna

Warna adalah pantulan cahaya dari benda-benda di sekitar dan diterima oleh mata manusia. Banyak warna yang mampu ditangkap dalam cahaya yang masuk ke mata, warna mampu membangun citra dan kesan pada beberapa objek tertentu.

Warna yang digunakan dalam perancangan berasal dari data lapangan yang berasal dari wawancara bersama Ayah Mursyid selaku Tetua Adat dan Juru Bicara dari Baduy Pedalaman. Adapun makna warna yang bersumber dari hasil wawancara dengan Ayah Mursyid antara lain :

- a. Warna hitam, bagi masyarakat adat Baduy Pedalaman warna hitam memiliki makna kesederhanaan, sedangkan dalam masyarakat Baduy Luar bermakna pengakuan kesalahan karena tidak mampu mengikuti hukum adat yang berlaku.
- b. Warna putih, bagi masyarakat adat Baduy warna putih memiliki makna kesucian, kepolosan dan ketaatan pada hukum adat yang berlaku, warna ini juga menjadi pembeda antara masyarakat Baduy Pedalaman dan masyarakat Baduy Luar.
- c. Warna Biru, memiliki makna keharmonisan, ketenangan dan kedamaian. warna juga memiliki makna yang sama dengan warna hitam dalam masyarakat adat Baduy dan menjadi identitas masyarakat Baduy Luar.
- d. Warna hijau, warna yang mampu memberikan kesan rileks dan kesegaran karena identik dengan warna alam.

4. Tipografi

Tipografi pada dasarnya adalah teknik menyusun teks dengan memperhatikan tingkat keterbacaan dan estetika bagi orang yang melihat atau membacanya, seni ini berkaitan erat dengan pemilihan huruf atau yang biasa dikenal dengan *font*. Tipografi akan menentukan kenyamanan, mudah atau sulitnya dalam penyampaian informasi dan kecocokan dengan pesan yang akan disampaikan (Rustan, 2020: 20-21).

Secara umum jenis-jenis huruf diklarifikasikan sebagai berikut:

a. Serif



Gambar 17.2 Contoh huruf Serif

(Sumber : <http://khairulnazhannn.blogspot.com/2017/01/perbezaan-serif-dan-sans-serif.html> diakses pada tanggal 3 April 2023)

Jenis font ini memiliki ekstensi kecil pada tepi karakter huruf sehingga terlihat seperti kaki. Secara umum font serif memiliki tampilan yang tradisional dan sering digunakan dalam buku cetak dan koran. Garis kecil pada tepi karakter huruf akan membentuk garis horizontal tipis yang berfungsi membimbing mata dalam membaca teks. Oleh karena itu, font serif lebih cocok dalam menyampaikan informasi dengan teks yang panjang.

b. Sans-serif



Gambar 18.2 Contoh huruf Sans Serif

(Sumber : <http://khairulnazhannn.blogspot.com/2017/01/perbezaan-serif-dan-sans-serif.html> diakses pada tanggal 3 April 2023)

Sans-serif adalah jenis font yang tidak memiliki karis kecil pada ujung karakter hurufnya, bersifat solid dan memiliki tampilan yang lebih modern.

c. Script



Gambar 19.2 Contoh huruf Script

(Sumber : <https://www.niagahoster.co.id/blog/kombinasi-font-sempurna> diakses pada tanggal 3 April 2023)

Font script memiliki tampilan menyerupai tulisan tangan dengan menggunakan pena atau kuas, setiap huruf saling terhubung. Font script memiliki kesan yang elegan namun tingkat keterbacaannya yang rendah membuat font ini hanya cocok digunakan pada kalimat pendek dengan tujuan menarik perhatian dan estetika.

d. Dekoratif



Gambar 20.2 Contoh huruf Dekoratif

(Sumber : <https://www.dumetschool.com/blog/Teori-Tipografi-Jenis-Huruf-Part-1> diakses pada tanggal 3 April 2023)

Font dekoratif merupakan font yang dibuat dengan bentuk tidak beraturan atau memiliki motif / ornament. Font ini memprioritaskan keindahan yang bertujuan menarik perhatian pembaca. Walaupun tingkat keterbacaan font dekoratif sangat rendah namun font ini dapat memberikan kesan atau emosi tertentu bagi pembacanya.

5. Ilustrasi

Gambar ilustrasi merupakan karya seni dua dimensi yang dibuat guna membantu pemahaman dan mempermudah penyampaian informasi melalui indra pengelihatan. Ilustrasi sendiri merupakan visualisasi karya berupa gambar, foto, atau lukisan yang mengutamakan keselarasan subjek dan teks yang hendak disampaikan dibandingkan estetika (Dwiyanti, 2022).

Ilustrasi dibuat untuk mempermudah penyampaian informasi namun tetap memperhatikan kesesuaian konteks antara informasi yang divisualisasikan.

Menurut Arifin dan Kusrianto (2019 dalam Ricky 2020) memiliki ilustrasi memiliki beberapa fungsi secara umum, yaitu:

a. Fungsi Deskriptif

Ilustrasi berfungsi sebagai pengganti penjelasan secara verbal berbasis teks yang panjang dengan gambar sebagai penjelas. Hal ini dimaksudkan agar mempermudah memahami informasi yang akan disampaikan.

b. Fungsi Struktural

Ilustrasi memberikan rincian suatu identitas antara satu objek dengan objek lain. Dalam hal ini akan sedikit sulit dijabarkan karena persepsi tentang suatu objek akan berbeda-beda antara satu orang dengan orang lain.

c. Fungsi Kuantitatif

Ilustrasi berfungsi sebagai gambar yang menguraikan rincian data dengan bentuk statik seperti bagan, tabel atau foto. Ilustrasi gambar tersebut akan memudahkan seseorang dalam membaca dan mengolah data dari pengamatan.

d. Fungsi Ekspresif

Ilustrasi akan menyampaikan suatu situasi, emosi, suasana ataupun konsep yang abstrak menjadi terlihat nyata, terarah dan konkret sehingga mudah dipahami.

BAB III

KONSEP PERANCANGAN

A. Konsep Verbal

1. Judul Buku

Pemilihan judul hendaknya mewakili tema dan konten dari isi buku. Judul buku hendaknya bersifat sederhana dan mudah diingat. Pada perancangan buku visual ini, penulis memberikan judul “Saba Baduy: 5 Hari Menjelajah Baduy Luar” judul tersebut dipilih karena mewakili konten dari buku yang membahas tentang salah satu suku di provinsi Banten yaitu suku Baduy. Diharapkan dengan judul buku para audiens dapat dengan mudah memahami isi buku yang membahas kehidupan masyarakat suku Baduy provinsi Banten.

2. Informasi Buku

- a. Ukuran cover : 20,5 cm x 20,5 cm
- b. Ukuran isi buku : 20 cm x 20 cm
- c. Banyak halaman : 62 halaman (v+ 57 hal)
- d. Jenis kertas cover : Ivory 230 gsm *Hard cover* laminasi doff
- e. Jenis kertas halaman isi buku : *Book Paper 70 gsm*

3. Isi Konten Dalam Buku

Table 1.3 Isi Konten Di Dalam Buku

Halaman	Judul Halaman	Konten
	Kaver depan dan kaver belakang	Berisi ilustrasi dan judul (kaver depan) dan sinopsis buku (kaver belakang).
ii	Sub kaver	Berisi sub kaver depan.
iii-iv	Informasi buku dan kata pengantar	Berisi identitas buku dan kata pengantar.

v-2	Daftar isi dan sub judul “Day one”	Berisi daftar isi buku dan narasi kegiatan di hari pertama di Saba Baduy.
3-5	Sub judul “Jaro atau Kepala desa Kanekes”	Berisi penjelasan tentang kepala desa Kanekes Baduy dan orang yang menjabat.
6-8	Sub judul “Day-2” & “Berkenalan dengan masyarakat Baduy”	Menceritakan kegiatan yang dilakukan di hari ke-2 di Saba Baduy dan penjelasan tentang masyarakat Baduy.
9-12	Sub judul “Siapa Masyarakat Adat Baduy?”	Berisi perbedaan mendasar antara masyarakat Adat Baduy Luar & Baduy Pedalaman.
13-14	Sub judul “Suasana Perkampungan Baduy”	Menceritakan suasana kampung Kaduketug & Cipondoh di Baduy.
15-22	Sub judul “Day-3” & “kampung Gajeboh”	Menceritakan perjalanan menuju kampung Gajeboh.
23-26	Sub judul “suasana tepi sungai kp. Gajeboh”	Menceritakan kegiatan dan moment yang terjadi di sungai di Kp. Gajeboh.
27-28	Sub judul “Ayah Mursyid”	Berisi penjelasan tentang Ayah Mursyid dan kegiatan yang dilakukan bersama beliau.
29-30	Sub judul “Day-4”	Menceritakan kegiatan yang dilakukan selama hari ke-4 di Saba Baduy.
31-32	Sub judul “Kain Tenun”	Berisi penjelasan tentang kain tenun khas Baduy.
33-34	Sub judul “Pembuat Benang Tenun”	Berisi penjelasan tentang kegiatan masyarakat Baduy sebagai pembuat benang tenun.

35-36	Sub judul “Pengrajin Tas Koja”	Berisi penjelasan tentang tas Koja, salah satu buah tangan dari Baduy.
37-38	Sub judul “Day-5” & “Gula Aren Khas Baduy”	Berisi narasi yang menceritakan kegiatan di hari ke-5 dan penjelasan gula aren.
39-41	Sub judul “Menuju Pohon Aren”	Berisi narasi dan penjelasan proses pembuatan gula aren hingga proses pengemasan.
42-48	Sub judul “Dapur Pembuatan Gula Aren”	Berisi proses pembuatan gula aren di gubuk milik Mang Ajuk.
49-50	Sub judul “Patepang Deui Saba Baduy”	Berisi narasi hari terakhir di Saba Baduy.
51-53	Sub judul “Tips Menuju Baduy, Perlengkapan & Penginapan”	Berisi tips dan opsi perjalanan, informasi penginapan dan hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum berkunjung.
54-58	Koleksi perjalanan Baduy	Berisi foto perjalanan dan berisi video perjalanan yang dapat diakses dengan cara memindainya dengan <i>smartphone</i> .

B. Konsep Visual

1. Studi Kaver

Dalam sebuah perancangan buku, kaver merupakan aspek yang sangat penting dalam menarik minat audiens. Desain kaver yang unik dan menarik dapat meningkatkan peluang nilai jual sebuah buku. Kaver juga berfungsi sebagai pelindung buku guna meminimalisir dari kerusakan.

Dalam perancangan ini desain kaver dibuat dengan ilustrasi dari salah satu tokoh atau adegan yang terdapat dalam perjalanan di Baduy Banten, dengan mengombinasikan warna motif atau pakaian yang menjadi identitas masyarakat Adat Baduy.

Berikut beberapa referensi kaver yang akan digunakan dalam perancangan kaver buku visual :



Gambar 21.3 Referensi Kaver 1 (kiri) & Referensi Kaver 2 (kanan)

(Sumber : <https://www.simonandschuster.com> & <https://www.behance.net> diakses pada tanggal 15 Maret 2023)

Kedua kaver diatas dibuat pada tahun yang sama, hanya perbedaan gaya ilustrasi karena dibuat oleh orang yang berbeda. Akan tetapi kedua kaver buku memiliki konsep perancangan yang sama, kedua kaver tersebut menggunakan ilustrasi yang mewakili isi dari buku. Pada referensi 1 bercerita tentang perjuangan seorang wanita yang telah menikah dalam menghadapi ribuan permasalahan rumah tangga bersama kekasihnya. Pada referensi 2 bercerita tentang seorang wanita yang terlahir dengan

karakteristik yang tidak normal bagi orang lain, namun saat beranjak dewasa dan memulai kehidupan baru di sebuah minimarket membuatnya mencari makna kepribadian dan kehidupan seperti apa yang normal bagi orang-orang di sekitarnya. Konsep yang sama juga akan diterapkan pada perancangan kaver buku visual Saba Baduy Banten, dimana ilustrasi yang digunakan adalah salah satu adegan atau tokoh yang ada dalam buku Saba Baduy.

2. Studi Tipografi

Penggunaan tipografi yang tepat dapat dilihat dari segi keterbacaan sehingga pembaca dapat memahami pesan dan informasi dengan jelas. Tipografi memiliki peranan dalam menjelaskan suatu kejadian, suasana maupun perasaan dalam sebuah teks panjang maupun pendek. Diperlukan jenis huruf dengan tingkat keterbacaan yang tinggi agar pembaca nyaman saat membaca informasi yang disajikan. Dalam perancangan buku Saba Baduy menggunakan huruf jenis *serif*, *hand draw* dan *decorative*. Kedua huruf tersebut akan digunakan pada *headline*, *subheadline* dan *body text*.

a. *Headline*

Judul buku terdapat pada kaver, dimana hal tersebut merupakan bagian penting dalam menarik perhatian audiens. Pemilihan tipografi untuk judul harus menarik dan indah, namun tetap memperhatikan aspek keterbacaan sehingga judul tetap dapat terbaca dengan jelas oleh audiens. Pada pemilihan tipografi untuk judul buku menggunakan kombinasi huruf *hand draw* dan *decorative*. Dengan tipografi utama yaitu *decorative* yang disesuaikan dengan konten buku Saba Baduy, huruf *decorative* memberikan kesan kebebasan dan petualangan.

1) Lemonada

Lemonada

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
1234567890.,:;!@%&()"/?

2) Rimbo

LEMONADA

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ

1234567890-!_/?

3) Lemonada + Rimbo

SABA BADUY

*5 Hari Menjelajah
Baduy Luar*

Gambar 22.3 Huruf yang digunakan pada Headline

(Sumber : dokumentasi Penulis pada 15 Maret 2023)

b. *Subheadline dan Body Text*

Buku Saba Baduy memuat informasi tentang kehidupan masyarakat Adat Baduy, untuk itu diperlukan huruf yang dapat memudahkan audiens dalam membaca dan menerima informasi yang disajikan, selain itu dapat memberikan kenyamanan dalam membaca teks yang panjang.

Dalam perancangan ini memilih huruf *hand draw* dan serif. *Huruf serif* digunakan pada *body text* agar lebih mudah dibaca karena jenis huruf ini memiliki garis di tepi huruf yang akan menuntun mata pembaca mengikuti alur teks.

1) Lemonada

Lemonada

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ

abcdefghijklmnopqrstuvwxyz

1234567890.,:’!@%&()’/?

2) Sura

Lemonada

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ

abcdefghijklmnopqrstuvwxyz

1234567890-!_/?

3) Lemonada + Sura

Lorem ipsum dolor sit amet,

Lorem ipsum dolor sit amet, consectetur adipiscing elit, sed diam nonummy nibh euismod tincidunt ut laoreet dolore magna aliquam erat volutpat. Ut wisi enim ad minim veniam, quis nostrud exerci tation ullamcorper suscipit lobortis nisl ut aliquip ex ea commodo consequat. Duis autem vel eum iriure dolor in hendrerit in vulputate velit esse molestie consequat, vel illum dolore eu feugiat nulla facilisis at vero eros et accumsan et iusto odio dignissim qui blandit praesent luptatum zzril delenit augue duiis dolore te feugait nulla facilisi.

Gambar 23.3 Huruf yang digunakan pada Subheadline & Body Text

(Sumber : dokumentasi Penulis pada 15 Maret 2023)

3. Studi Ilustrasi

Ilustrasi pada isi buku Saba Baduy menggunakan kombinasi gambar dan foto yang diambil selama perjalanan di Baduy berlangsung. Pada bagian ilustrasi menggunakan gaya gambar *simple water colour*. Pose ilustrasi yang mengacu pada foto kegiatan masyarakat Baduy yang telah diambil, kemudian dilakukan pembuatan sketsa kasar secara digital hingga tahap *colouring* melalui software Adobe Photosop.

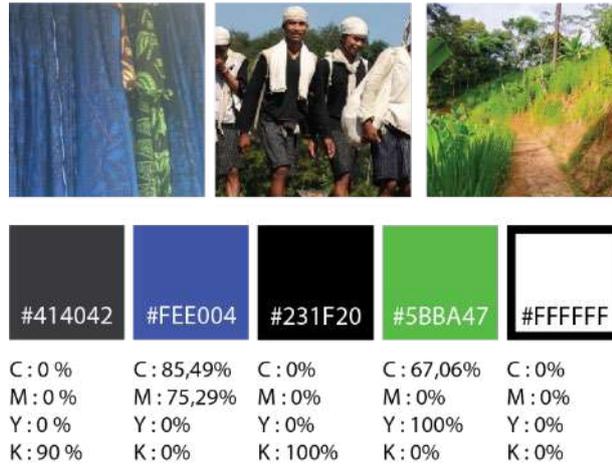


Gambar 24.3 Referensi Ilustrasi

(Sumber : dokumentasi Penulis pada 17 Februari 2023)

4. Studi Warna

Warna dapat mempengaruhi suasana hati, emosi, dan persepsi kita terhadap suatu objek atau lingkungan. Dalam perancangan ini menggunakan kombinasi warna yang terdapat pada suasana alam dan motif pakaian masyarakat Adat Baduy provinsi Banten. Dengan kombinasi warna dingin untuk kesan kesegaran, kesejukan, ketenangan dan sebagai identitas dari masyarakat adat Baduy.

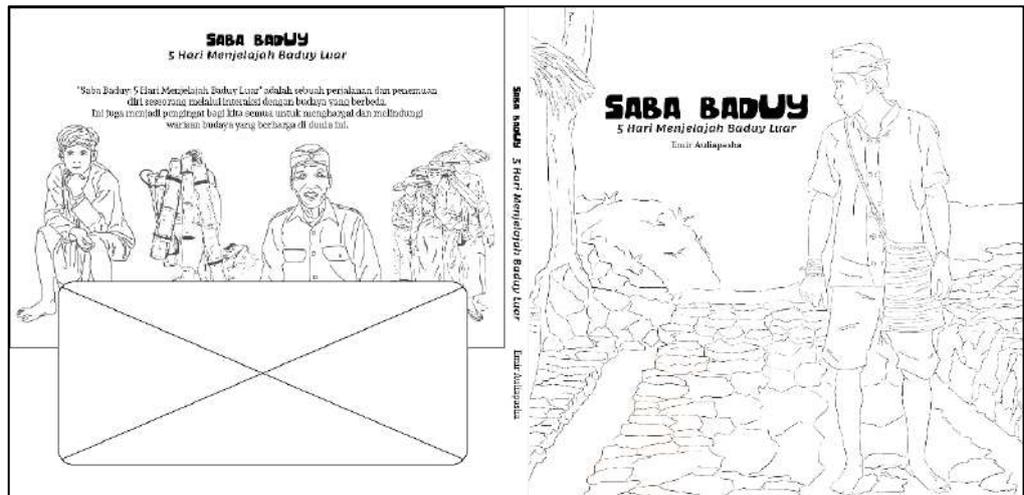


Gambar 25.3 Referensi warna

(Sumber : dokumentasi Penulis pada 17 Februari 2023)

5. Rough Layout dan Alternatif Layout

a. Rough Sketch Cover



Gambar 26.3 Alternatif desain kaver 1

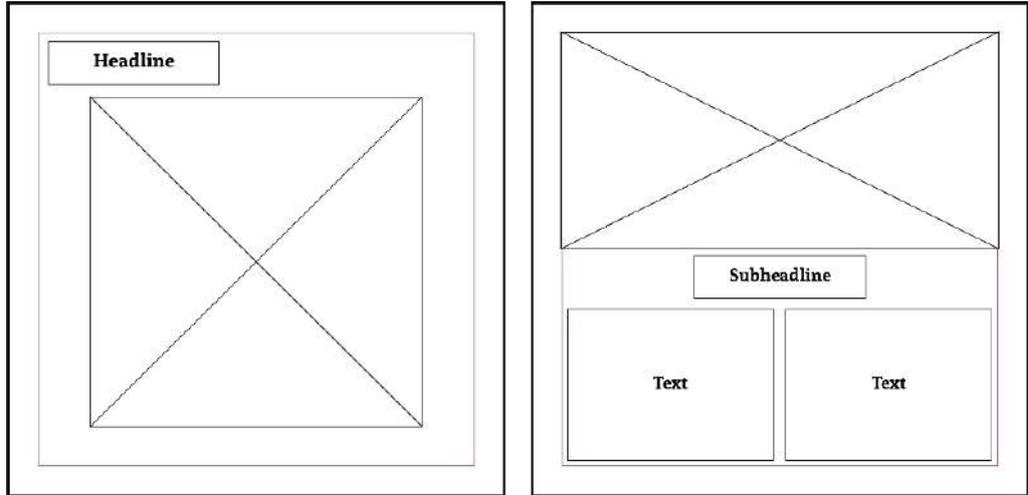
(Sumber : Dokumentasi Penulis pada 29 April 2023)



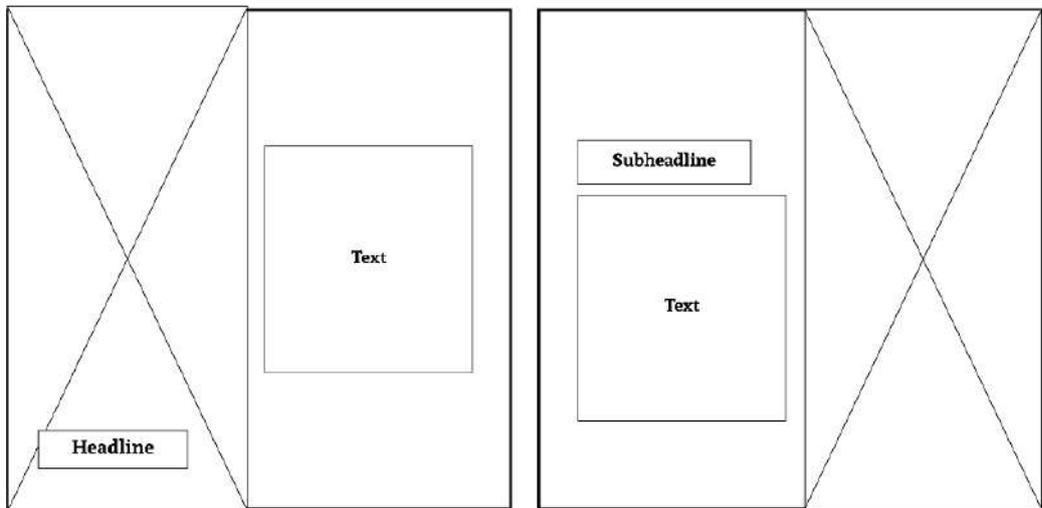
Gambar 27.3 Alternatif desain kaver 2

(Sumber : Dokumentasi Penulis pada 29 April 2023)

b. Rough Sketch Isi



Gambar 28.3 Layout halaman Selamat datang di saba Baduy
(Sumber : Dokumentasi Penulis pada 04 Mei 2023)



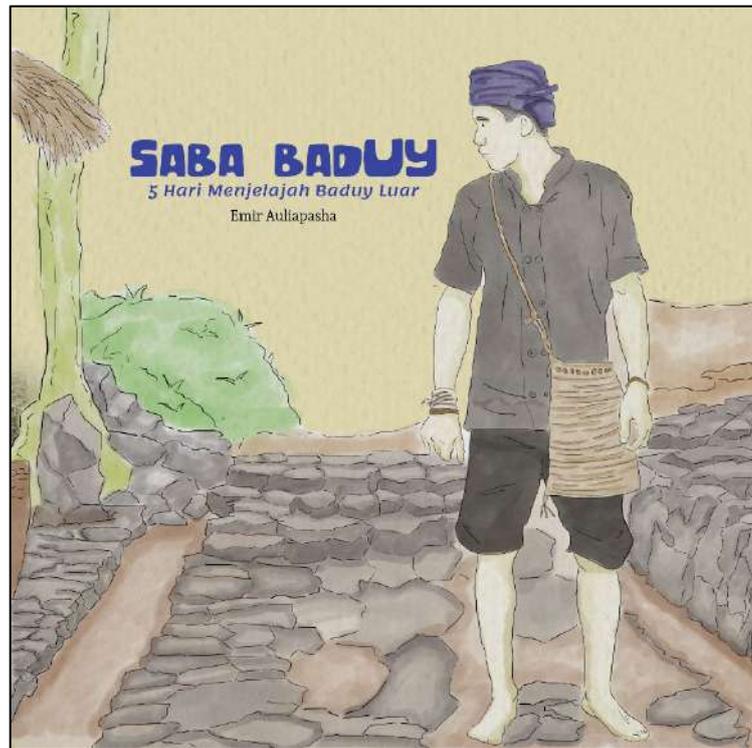
Gambar 29.3 Layout pada halaman Jaro Saija
(Sumber : Dokumentasi Penulis pada 04 Mei 2023)

BAB IV

DESAIN

A. Sampul

1. Sampul Depan



Gambar 30.4 Sampul Depan

(Sumber : Dokumentasi Penulis pada tanggal 22 Mei 2023)

a. Spesifikasi Karya

Material Kaver : Hard Cover laminasi doff

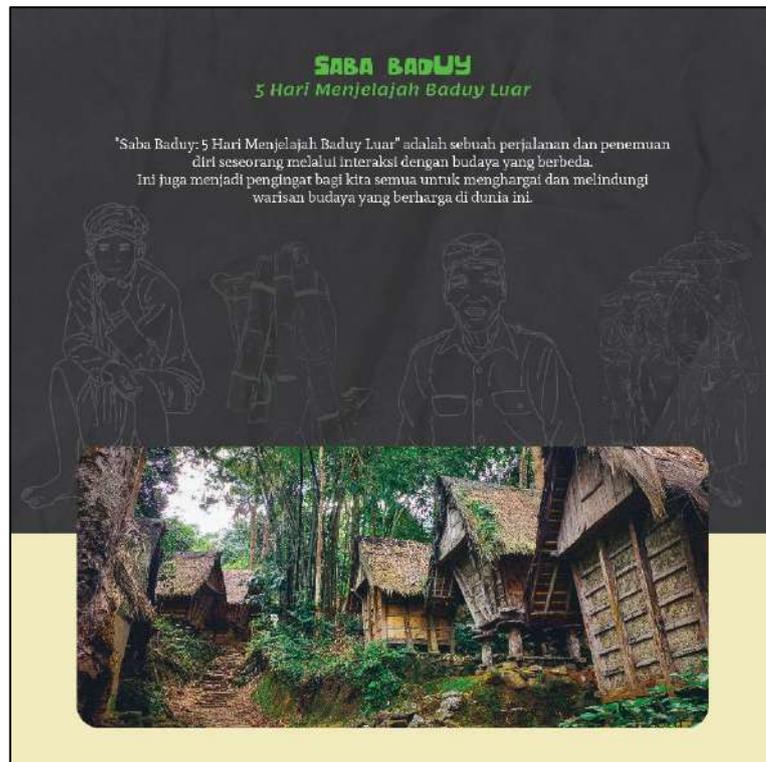
Jenis Kertas : Ivory 230 gsm

Ukuran : 20,5 cm x 20,5 cm

b. Deskripsi Karya

Sampul bagian depan menggunakan ilustrasi dari salah satu halaman isi buku, yaitu ilustrasi seorang lelaki dengan pakaian Baduy Luar. Judul buku “Saba Baduy” diambil dari nama objek wisata baduy dan “5 Hari Menjelajah Baduy Luar” diambil dari kegiatan yang dilakukan selama 5 hari di Saba Baduy.

2. Sampul Belakang



Gambar 31.4 Sampul Belakang

(Sumber : Dokumentasi Penulis pada tanggal 22 Mei 2023)

a. Spesifikasi Karya

Material Kaver	: Hard cover laminasi doff
Jenis Kertas	: Ivory 230 gsm
Ukuran	: 20,5 cm x 20,5 cm

b. Deskripsi Karya

Sampul belakang mencantumkan *line art* ilustrasi yang sedikit disamarkan dan foto pemandangan *lumbung padi* milik masyarakat Baduy Luar di kampung Legok Jeruk. Warna latar di cover belakang berwarna hitam sebagai identitas Baduy Luar dan warna *cream* mengikuti warna yang digunakan pada sampul bagian depan. Judul buku tetap dicantumkan dan menggunakan jenis huruf yang sama dengan sampul depan kecuali teks sinopsis buku menggunakan jenis huruf *Sura*.

3. Punggung Buku



Gambar 32.4 Desain Punggung Buku

(Sumber : Dokumentasi Penulis pada tanggal 22 Mei 2023)

a. Spesifikasi Karya

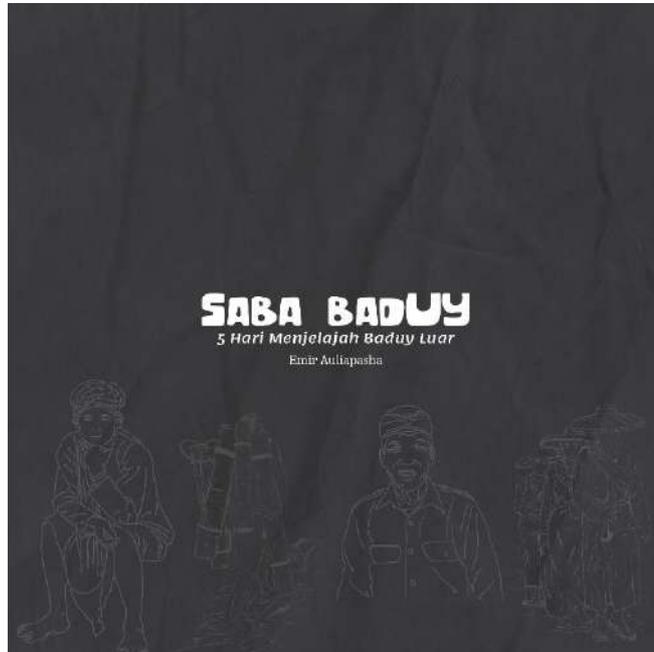
Material Kaver	: Hard cover laminasi doff
Jenis Kertas	: Ivory 230 gsm
Ukuran	: 1 cm x 40 cm

b. Deskripsi Karya

Desain punggung buku berwarna biru yang serupa dengan warna telekung Baduy Luar. Terdapat judul buku dan penulis berwarna putih dengan jenis font *Rimbo* dan *Lemonada*.

B. Isi Buku

1. Sub Kaver



Gambar 33.4 Halaman Sub Kaver

(Sumber : Dokumentasi Penulis pada tanggal 22 Mei 2023)

a. Spesifikasi Karya

Material Kertas : *Book Paper 70 gsm*

Ukuran : 20 cm x 20 cm

b. Deskripsi Karya

Halaman sub kaver merupakan halaman pertama setelah kaver, tampilan sub kaver berwarna hitam dengan *line art* ilustrasi yang tercantum di setiap isi buku. Judul buku tetap ditampilkan seperti sampul depan, namun dengan warna putih agar dapat terbaca dengan jelas.

2. Halaman Informasi Buku dan Kata Pengantar



Gambar 34.4 halaman Informasi Buku dan Kata Pengantar
(Sumber : Dokumentasi Penulis pada tanggal 22 Mei 2023)

a. Spesifikasi Karya

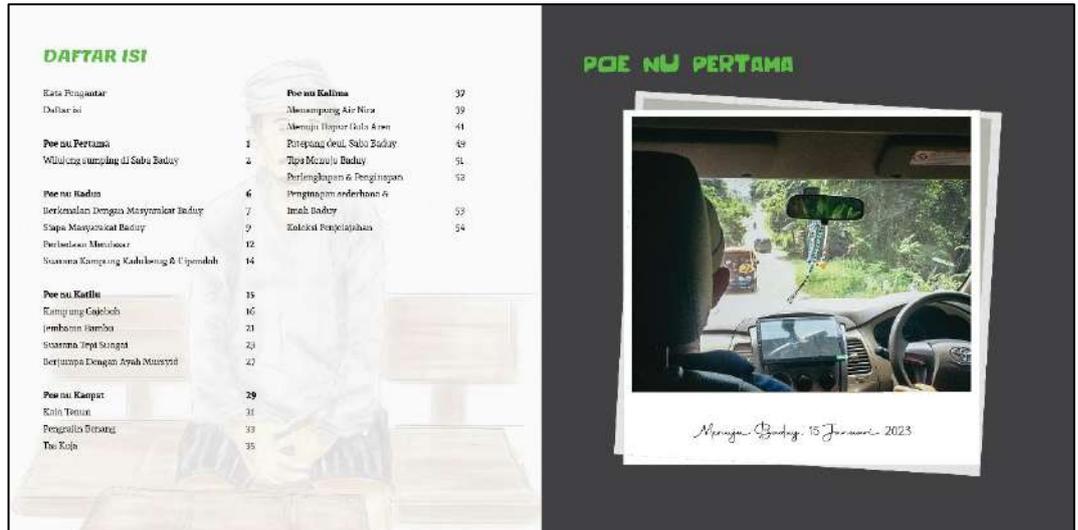
Material Kertas : *Book Paper 70 gsm*

Ukuran : 20 cm x 20 cm

b. Deskripsi Karya

Halaman Informasi dan Kata Pengantar menggunakan ilustrasi berwarna yang sedikit transparan dan menggunakan jenis huruf *Sura* untuk teks. Pada halaman informasi tercantum informasi penulis, narasumber, ilustrator, fotografer, penata sampul hingga informasi cetak.

4. Halaman Daftar Isi dan Sub Judul Poe nu Pertama



Gambar 35.4 Halaman daftar Isi dan Sub Judul Poe nu Pertama

(Sumber : Dokumentasi Penulis pada tanggal 22 Mei 2023)

a. Spesifikasi Karya

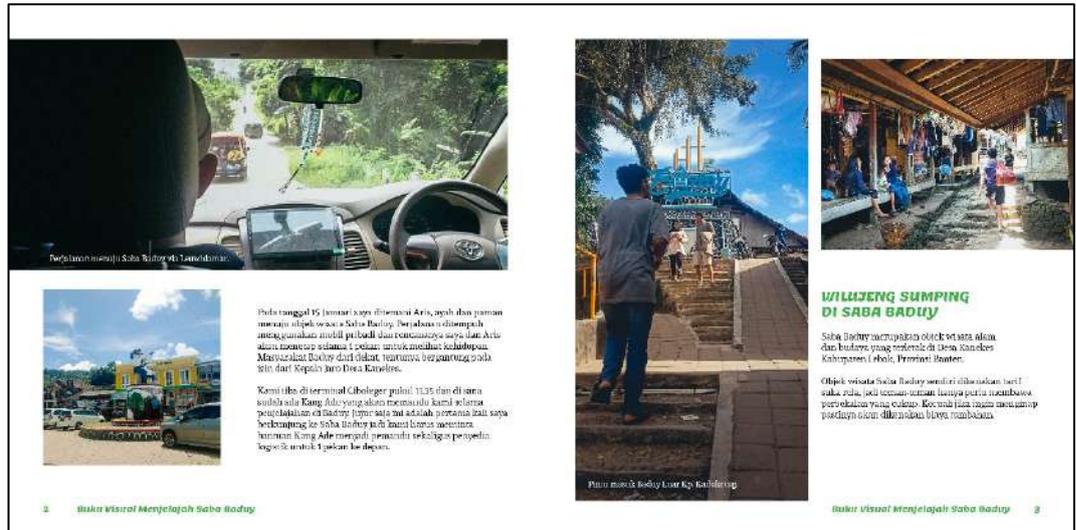
Material Kertas : *Book Paper 70 gsm*

Ukuran : 20 cm x 20 cm

b. Deskripsi Karya

Halaman daftar isi menggunakan jenis huruf Sura, menampilkan ilustrasi dari tokoh adat Baduy Pedalaman yaitu Ayah Mursyid. Pada sub judul “Poe nu Pertama” menggunakan foto sebagai gambaran perjalanan menuju Saba Baduy dan mewakili topik yang akan dibahas di halaman 2.

5. Halaman 2-3 Selamat Datang di Saba Baduy



Gambar 36.4 Halaman 2-3 Selamat Datang di Saba Baduy
(Sumber : Dokumentasi Penulis pada tanggal 22 Mei 2023)

a. Spesifikasi Karya

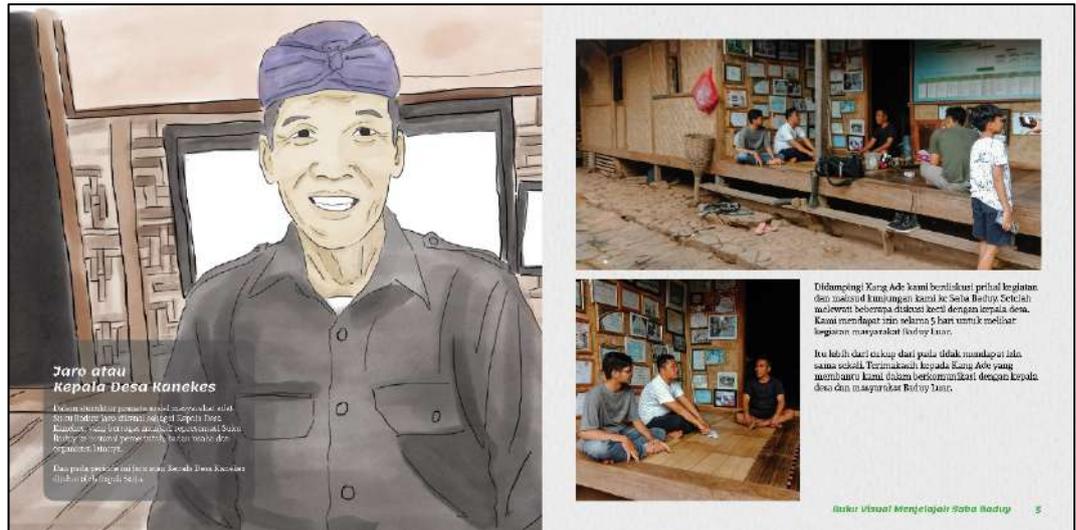
Material Kertas : *Book Paper 70 gsm*

Ukuran : 20 cm x 20 cm

b. Deskripsi Karya

Halaman 2-3 menceritakan kegiatan yang dilakukan setelah tiba di Saba Baduy. Penggunaan foto pada layout berfungsi membantu pembaca mencerna informasi secara visual dan melihat kondisi di lokasi yaitu terminal Ciboleger dan gerbang masuk Saba Baduy.

6. Halaman 4-5 *Jaro* atau Kepala Desa Kanekes



Gambar 37.4 Halaman 4-5 Sub Judul *Jaro* atau Kepala Desa Kanekes

(Sumber : Dokumentasi Penulis pada tanggal 22 Mei 2023)

a. Spesifikasi Karya

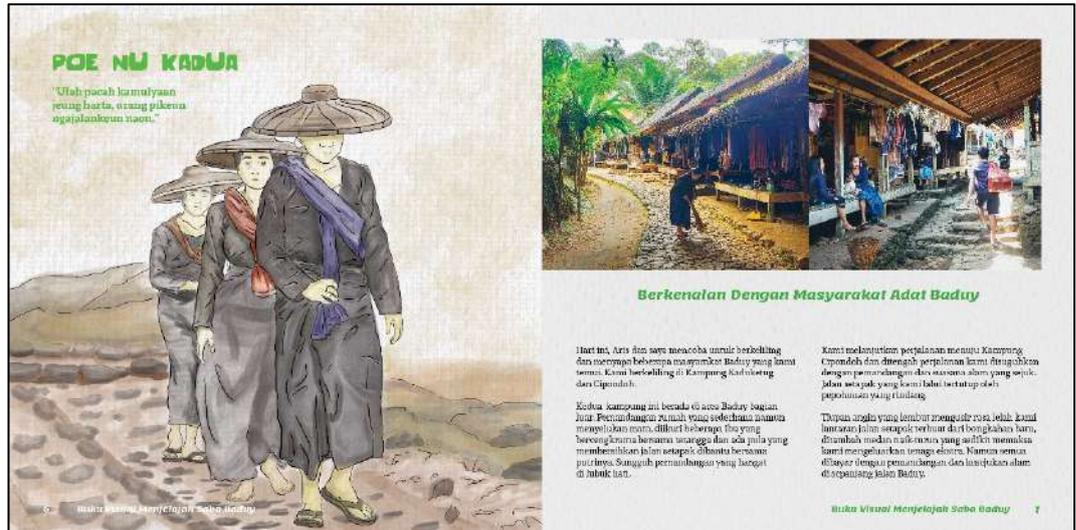
Material Kertas : *Book Paper 70 gsm*

Ukuran : 20 cm x 20 cm

b. Deskripsi Karya

Halaman 4-5 berisi informasi tentang siapa itu Jaro dan sosok yang menjabat sebagai kepala desa Kanekes di periode saat ini. Selain itu halaman ini juga menceritakan kondisi ketika berdiskusi dengan *Jaro* atau kepala desa. Ilustrasi dan foto berfungsi mengenalkan sosok Bapak Saija yang menjadi kepala desa Kanekes.

7. Halaman 6-7 Poe nu Kadua



Gambar 38.4 Halaman 5-7 Poe nu Kadua

(Sumber : Dokumentasi Penulis pada tanggal 22 Mei 2023)

a. Spesifikasi Karya

Material Kertas : *Book Paper 70 gsm*

Ukuran : 20 cm x 20 cm

b. Deskripsi Karya

Halaman 6-7 menceritakan kegiatan yang dilakukan di hari ke-2 yaitu berkenalan dengan masyarakat Baduy Luar yang ada di kampung Kaduketug. Ilustrasi 3 orang wanita di Baduy Luar yang sedang berjalan kaki menggambarkan kehidupan masyarakat Baduy, di halaman berikutnya terdapat foto yang menggambarkan suasana dan kegiatan masyarakat Baduy di kampung Kaduketug dan Cipondoh.

8. Halaman 8-9 Siapa Masyarakat Adat Baduy?



Gambar 39.4 Halaman 8-9 Siapa Masyarakat Adat Baduy?

(Sumber : Dokumentasi Penulis pada tanggal 22 Mei 2023)

a. Spesifikasi Karya

Material Kertas : *Book Paper 70 gsm*

Ukuran : 20 cm x 20 cm

b. Deskripsi Karya

Halaman 8-9 berisi deskripsi singkat tentang siapa Masyarakat Adat Baduy. Penjelasan tentang asal mula penamaan "Baduy" tempat mereka tinggal dan gambaran kehidupan masyarakat Adat Baduy. Pada halaman 8 terdapat foto yang menggambarkan jalan setapak yang ada di Baduy agar pembaca dapat membayangkan bagaimana rasanya menjelajah Baduy dengan berjalan kaki dengan jarak dan rute yang kesulitannya bergantung pada kondisi cuaca di Baduy.

9. Halaman 10-11 Ilustrasi Perbedaan Pakaian Baduy



Gambar 40.4 Halaman 10-11 Ilustrasi Perbedaan Pakaian Baduy
(Sumber : Dokumentasi Penulis pada tanggal 22 Mei 2023)

a. Spesifikasi Karya

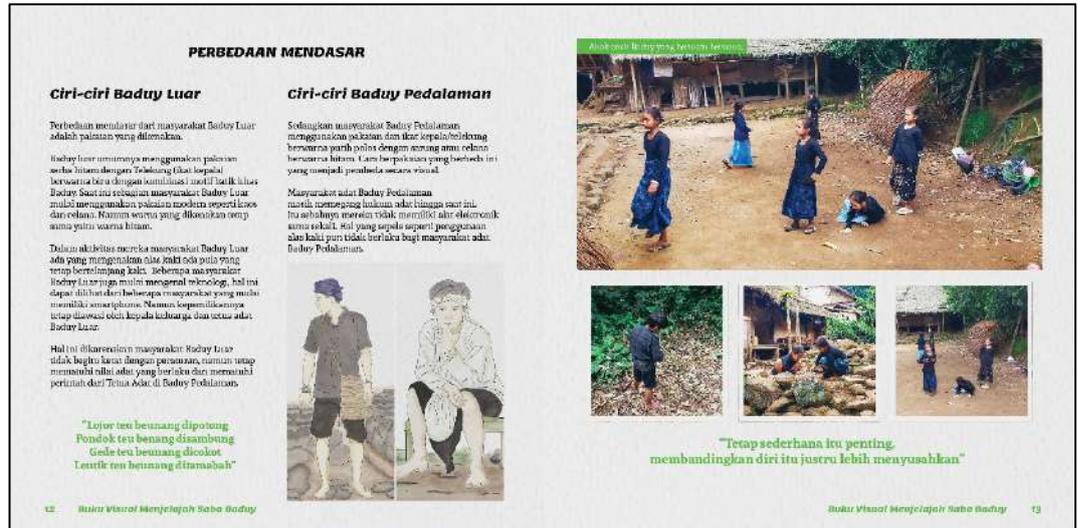
Material Kertas : *Book Paper 70 gsm*

Ukuran : 20 cm x 20 cm

b. Deskripsi Karya

Halaman 10-11 berisi ilustrasi perbedaan pakaian yang dikenakan oleh Baduy Luar dan Baduy Pedalaman beserta penjelasan nama dan fungsinya.

10. Halaman 12-13 Perbedaan Mendasar Baduy Luar & Pedalaman



Gambar 41.4 Halaman 12-14 Perbedaan Mendasar Baduy Luar & Pedalaman

(Sumber : Dokumentasi Penulis pada tanggal 22 Mei 2023)

a. Spesifikasi Karya

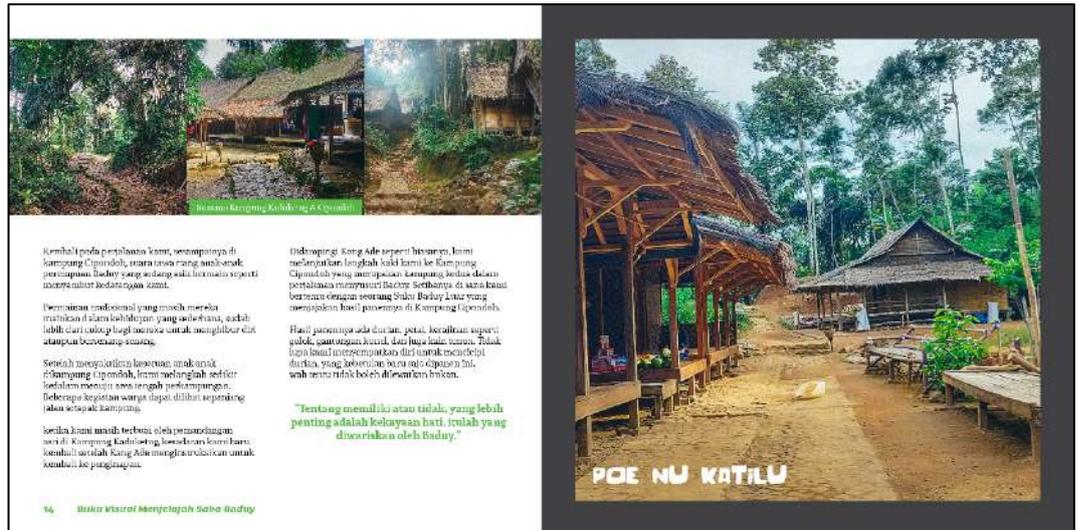
Material Kertas : *Book Paper 70 gsm*

Ukuran : 20 cm x 20 cm

b. Deskripsi Karya

Halaman 12 berisi informasi perbedaan mendasar dari Masyarakat Baduy Luar dan Pedalaman yaitu pakaian yang dikenakan hingga kepatuhan mereka kepada aturan adat yang berlaku. Foto pada halaman 13 merupakan momen yang berhasil diabadikan di kampung Cipondoh yaitu keseruan dan kesederhanaan anak-anak Baduy yang sedang bermain bersama di sore hari.

11. Halaman 14-15 Poe nu Katilu



Gambar 42.4 Halaman 14-15 Poe nu Katilu

(Sumber : Dokumentasi Penulis pada tanggal 22 Mei 2023)

a. Spesifikasi Karya

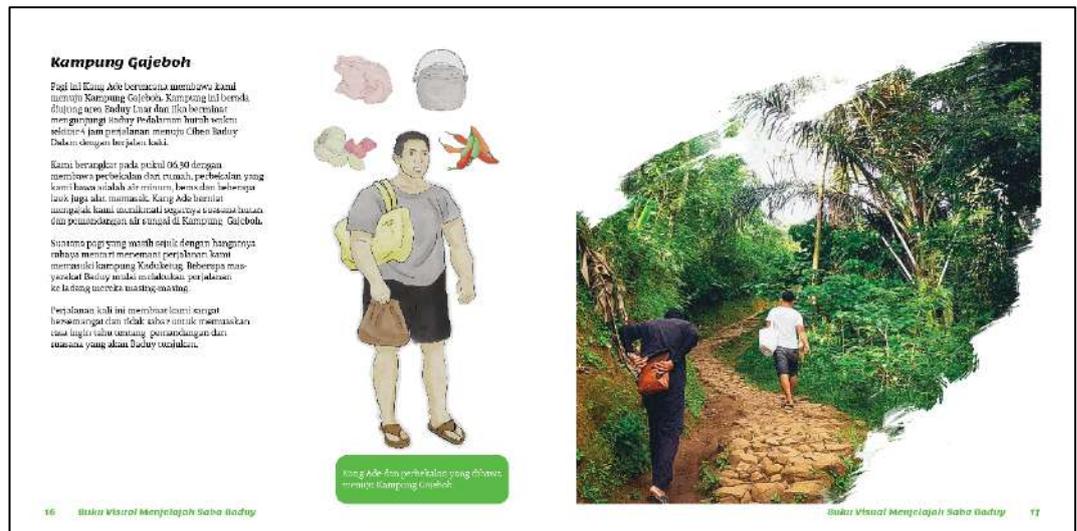
Material Kertas : *Book Paper 70 gsm*

Ukuran : 20 cm x 20 cm

b. Deskripsi Karya

Halaman 14 menceritakan kelanjutan perjalanan ketika mengunjungi kampung Kaduketug dan Cipondoh disertai beberapa foto yang menggambarkan suasana kampung Cipondoh dan Kaduketug. Pada halaman 15 berjudul "Poe nu Katilu" menampilkan foto salah satu kampung yang ada di Saba Baduy sekaligus mewakili topik yang akan dibahas pada halaman 16.

12. Halaman 16-17 Kampung Gajeboh



Gambar 43.4 Halaman 16-17 Kampung Gajeboh
(Sumber : Dokumentasi Penulis pada tanggal 22 Mei 2023)

a. Spesifikasi Karya

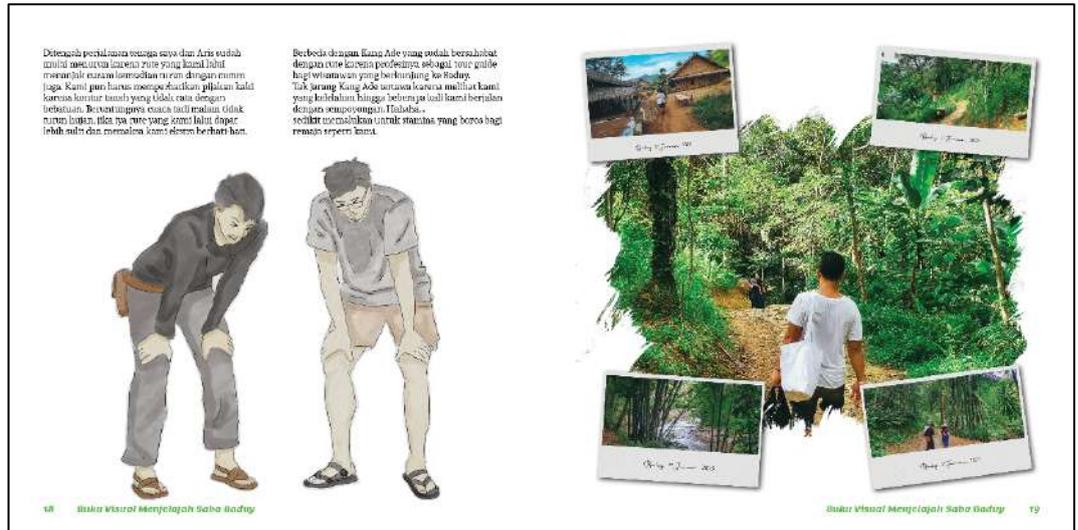
Material Kertas : *Book Paper 70 gsm*

Ukuran : 20 cm x 20 cm

b. Deskripsi Karya

Halaman 16 menceritakan persiapan dan perjalanan menuju kampung Gajeboh di Baduy Luar disertai ilustrasi Kang Ade yang bertugas mendampingi selama penelusuran di Saba Baduy dan perbekalan yang dibawa selama perjalanan menuju kampung Gajeboh. Halaman 17 menggambarkan perjalanan dan kondisi rute yang dilalui.

13. Halaman 18-19 Kampung Gajeboh



Gambar 44.4 Halaman 18-19 Kampung Gajeboh
(Sumber : Dokumentasi Penulis pada tanggal 22 Mei 2023)

a. Spesifikasi Karya

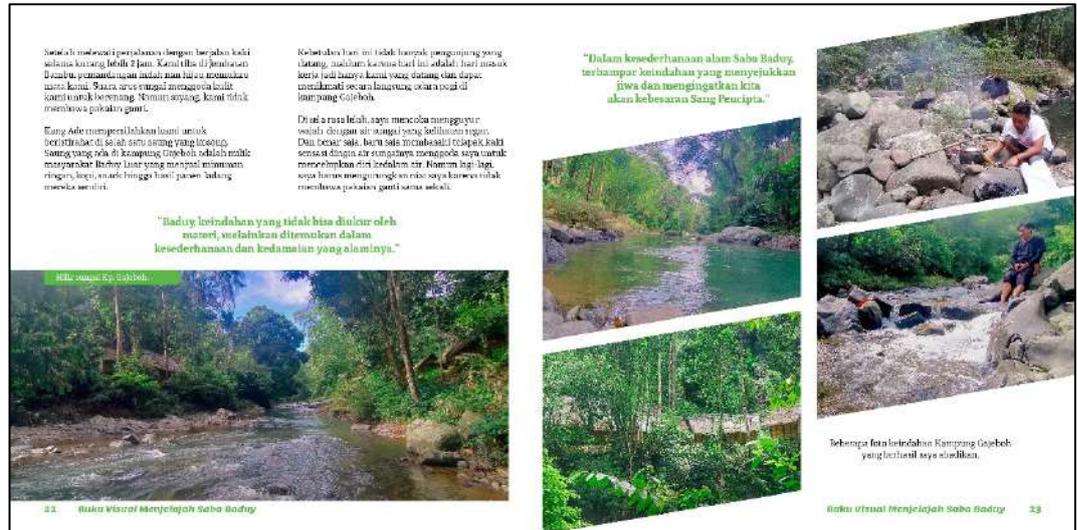
Material Kertas : *Book Paper 70 gsm*

Ukuran : 20 cm x 20 cm

b. Deskripsi Karya

Halaman 18 berisi lanjutan perjalanan menuju kampung Gajeboh dan ilustrasi 2 orang yang terlihat kelelahan karena jarak yang jauh dan rute yang sulit dilalui. Halaman 19 berisi kumpulan foto yang berhasil diabadikan selama perjalanan menuju kampung Gajeboh, menampilkan suasana alam dan salah satu kampung yang dilalui yaitu kampung Legok Jeruk.

15. Halaman 22-23 Suasana Tepi Sungai Kp. Gajeboh



Gambar 46.4 Halaman 22-23 Suasana Tepi Sungai Kp. Gajeboh

(Sumber : Dokumentasi Penulis pada tanggal 22 Mei 2023)

a. Spesifikasi Karya

Material Kertas : *Book Paper 70 gsm*

Ukuran : 20 cm x 20 cm

b. Deskripsi Karya

Halaman 22-23 berisi narasi yang menceritakan kondisi dan keadaan setelah tiba di kampung Gajeboh disertai foto yang menggambarkan kegiatan yang dilakukan selama di tepi sungai kampung Gajeboh, Baduy Luar. Terlihat Kang Ade memasak makan siang dari bekal yang dibawanya dari rumah.

16. Halaman 24-25 Lanjutan Suasana Tepi Sungai Kp. Gajeboh



Gambar 47.4 Halaman 24-25 Lanjutan Suasana Tepi Sungai Kp. Gajeboh

(Sumber : Dokumentasi Penulis pada tanggal 22 Mei 2023)

a. Spesifikasi Karya

Material Kertas : *Book Paper 70 gsm*

Ukuran : 20 cm x 20 cm

b. Deskripsi Karya

Halaman 24 berisi kelanjutan narasi dari Suasana Tepi Sungai Kp. Gajeboh, panel foto yang berada di bawah teks menunjukkan kegiatan makan siang bersama. Pada halman 25 menampilkan ilustrasi dari salah satu warga asli Baduy Luar yang berdagang di sebuah gazebo di Kp. Gajeboh dan mewakili topik yang dibahas pada halaman 24 dan 26.

17. Halaman 26-27 Ayah Mursyid



Gambar 48.4 Halaman 26-27 Ayah Mursyid

(Sumber : Dokumentasi Penulis pada tanggal 22 Mei 2023)

a. Spesifikasi Karya

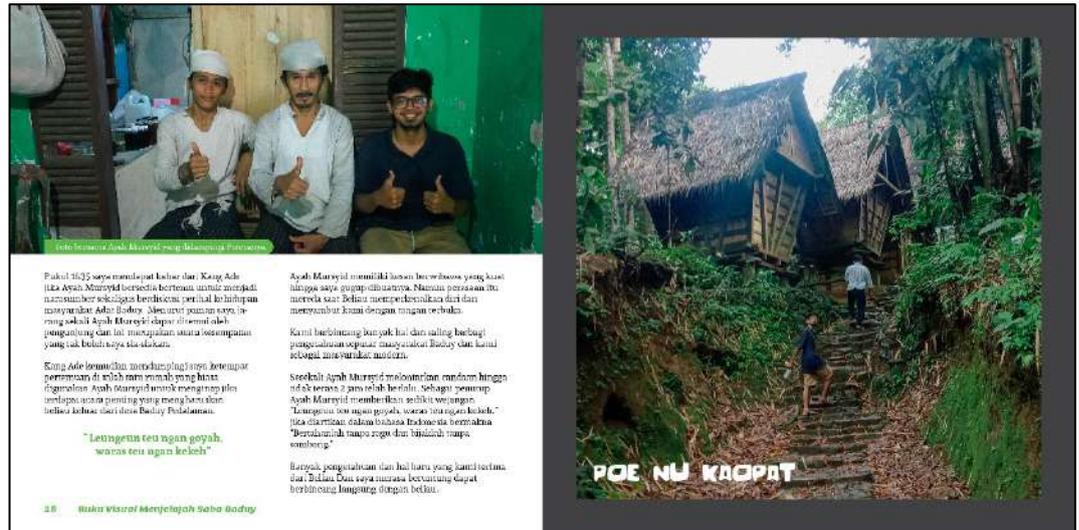
Material Kertas : *Book Paper 70 gsm*

Ukuran : 20 cm x 20 cm

b. Deskripsi Karya

Halaman 26 berisi lanjutan narasi dan kegiatan yang dilakukan bersama kang Ojang di panel halaman 25. Pada halaman 27 terdapat ilustrasi Ayah Mursyid sebagai Tokoh Masyarakat dari Baduy Pedalaman sekaligus juru bicara masyarakat Baduy Pedalaman. Hadirnya ilustrasi Ayah Mursyid pada halaman 27 mewakili topik pembahasan di halaman 28.

18. Halaman 28-29 Poe nu Kaopat



Gambar 49.4 Halaman 28-29 Poe nu Kaopat

(Sumber : Dokumentasi Penulis pada tanggal 22 Mei 2023)

a. Spesifikasi Karya

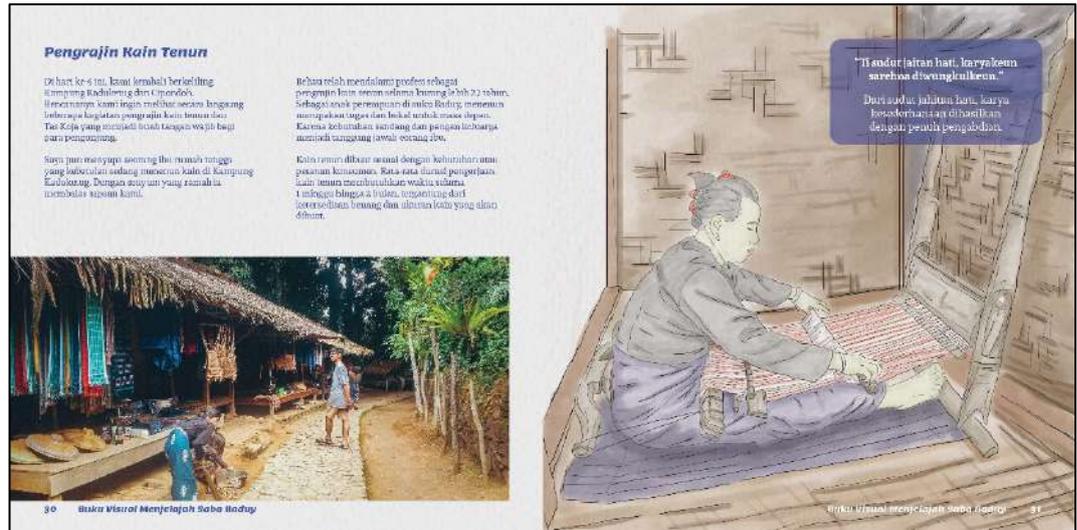
Material Kertas : *Book Paper 70 gsm*

Ukuran : 20 cm x 20 cm

b. Deskripsi Karya

Halaman 28 menceritakan pertemuan dengan Ayah Mursyid sebagai juru bicara Baduy Pedalaman disertakan foto yang mengabadikan akhir sesi diskusi dan wawancara dengan Ayah Mursyid. Pada halaman 29 menggunakan foto pemandangan lumbung padi disertai judul "Poe nu Kaopat" yang mewakili kegiatan yang dilakukan di hari ke-4.

19. Halaman 30-31 Kain Tenun



Gambar 50.4 Halaman 30-31 Kain Tenun
(Sumber : Dokumentasi Penulis pada tanggal 22 Mei 2023)

a. Spesifikasi Karya

Material Kertas : *Book Paper 70 gsm*

Ukuran : 20 cm x 20 cm

b. Deskripsi Karya

Halaman 30 berisi narasi yang menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan di hari ke-4 yaitu mengunjungi beberapa pengrajin yang ada di kampung Kaduketug-Legok Jeruk. Pada halaman 31 menampilkan ilustrasi dari salah satu pengrajin kain tenun khas Baduy yang mewakili topik pembahasan di halaman 32.

20. Halaman 32-33 Pembuat Benang Tenun



Gambar 51.4 Halaman 32-33 Pembuat Benang Tenun
(Sumber : Dokumentasi Penulis pada tanggal 22 Mei 2023)

a. Spesifikasi Karya

Material Kertas : *Book Paper 70 gsm*

Ukuran : 20 cm x 20 cm

b. Deskripsi Karya

Halaman 32 berisi narasi dan informasi mengenai proses pembuatan kain tenun. Mulai dari jenis benang yang digunakan, durasi menenun, jenis motif, warna yang digunakan hingga sejarah kegiatan menenun di Baduy. Pada halaman 32 juga disertakan foto kain tenun yang dijual belikan kepada pengunjung. Halaman 33 memuat informasi pembuatan benang tenun, proses pembuatan dan orang yang bertugas dalam pembuatan benang.

21. Halaman 34-35 Pengrajin Tas Koja



Gambar 52.4 Halaman 34-35 Pengrajin Tas Koja
(Sumber : Dokumentasi Penulis pada tanggal 22 Mei 2023)

a. Spesifikasi Karya

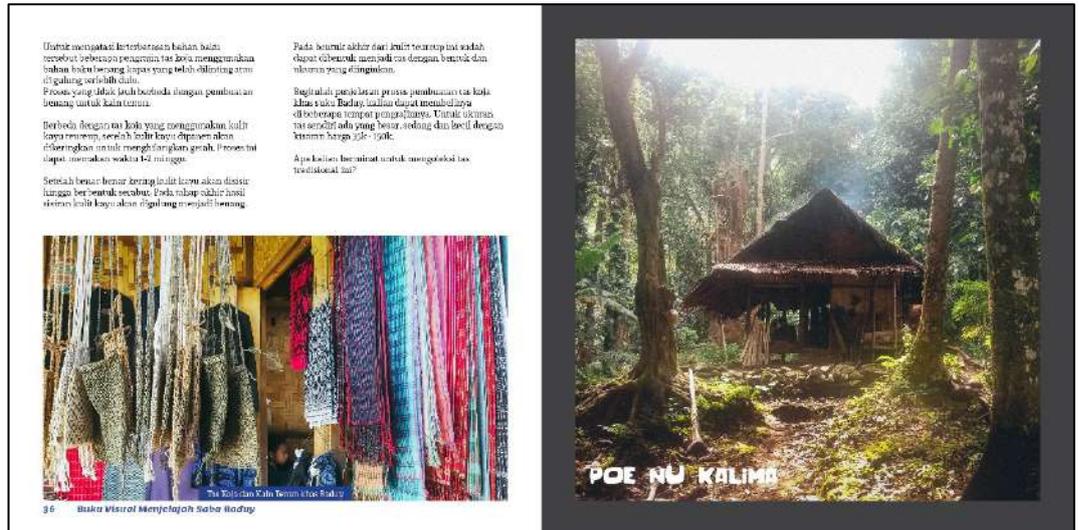
Material Kertas : *Book Paper 70 gsm*

Ukuran : 20 cm x 20 cm

b. Deskripsi Karya

Halaman 34 berisi lanjutan informasi yang memuat proses pembuatan benang tenun. Ada sedikit perubahan layout yaitu warna biru pada latar halaman dengan warna teks putih yang menjaga kontras warna agar teks tetap terbaca dengan jelas. Penggunaan warna pada setiap judul “Poe nu Kaopat” merupakan pembeda topik pembahasan dan sebagai identitas dari pengrajin sekaligus masyarakat Baduy Luar. Halaman 35 berisi informasi proses pembuatan tas Koja. Fungsi foto pada halaman 34-35 sama seperti di halaman lain dalam buku “Saba Baduy”.

22. Halaman 36-37 Poe nu Kalima



Gambar 53.4 Halaman 36-37 poe nu Kalima

(Sumber : Dokumentasi Penulis pada tanggal 22 Mei 2023)

a. Spesifikasi Karya

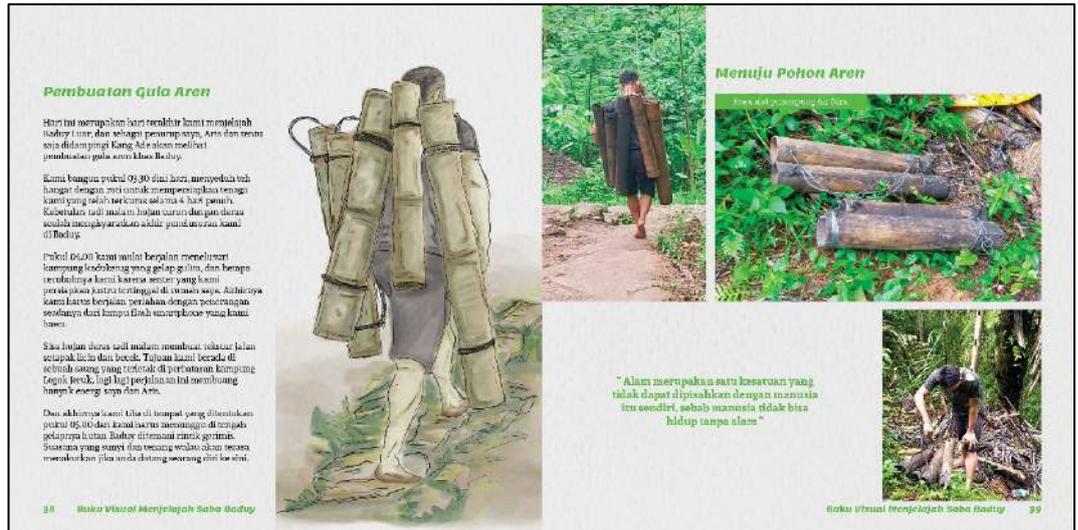
Material Kertas : *Book Paper 70 gsm*

Ukuran : 20 cm x 20 cm

b. Deskripsi Karya

Halaman 36 berisi kelanjutan informasi yang dimuat di halaman 35 disertai foto yang menampilkan tas Koja yang dijual belikan kepada pengunjung. Pada halaman 37 berisi foto sebuah gubuk yang mewakili topik pembahasan dan kegiatan di hari ke-5 pada halaman 38.

23. Halaman 38-39 Pembuatan Gula Aren



Gambar 54.4 Halaman 38-39 Pembuatan Gula Aren
(Sumber : Dokumentasi Penulis pada tanggal 22 Mei 2023)

a. Spesifikasi Karya

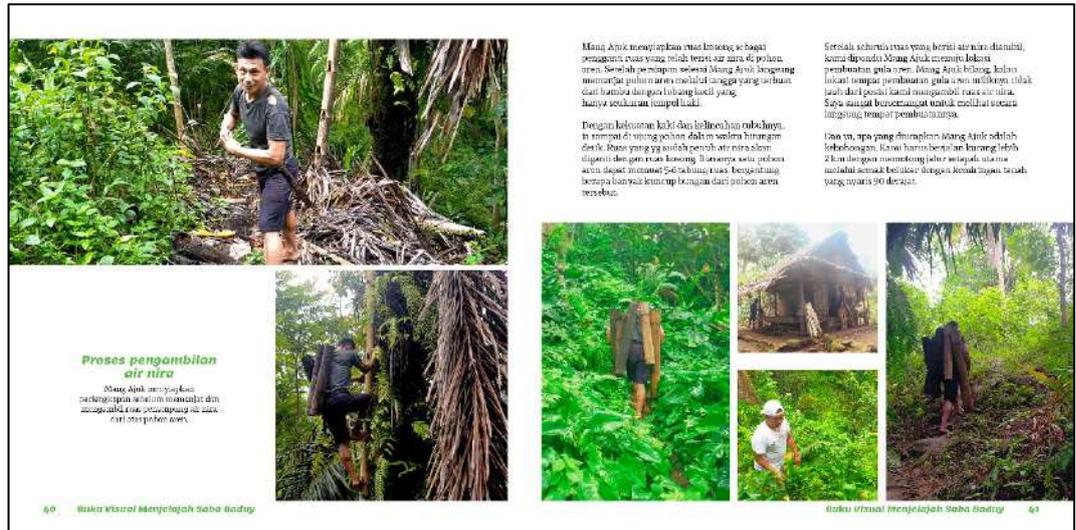
Material Kertas : *Book Paper 70 gsm*

Ukuran : 20 cm x 20 cm

b. Deskripsi Karya

Halaman 38 berisi narasi tentang kegiatan yang dilakukan di hari ke-4 yaitu proses penampungan air nira dari pohon aren. Ilustrasi pada halaman 38 dan foto pada halaman 39 menggambarkan kegiatan dan salah satu masyarakat Baduy yang berperan dalam pembuatan gula aren.

24. Halaman 40-41 Pembuatan Gula Aren



Gambar 55.4 Halaman 40-41 Pembuatan Gula Aren
(Sumber : Dokumentasi Penulis pada tanggal 22 Mei 2023)

a. Spesifikasi Karya

Material Kertas : *Book Paper 70 gsm*

Ukuran : 20 cm x 20 cm

b. Deskripsi Karya

Halaman 40-41 berisi proses penampungan air nira dan menampilkan beberapa foto perjalanan menuju gubuk atau dapur pembuatan gula aren. Pembaca dapat membayangkan rute yang dilalui untuk menuju gubuk atau dapur pembuatan gula aren.

25. Halaman 42-43 Pembuatan Gula Aren



Gambar 56.4 Halaman 42-43 Pembuatan Gula Aren
(Sumber : Dokumentasi Penulis pada tanggal 22 Mei 2023)

a. Spesifikasi Karya

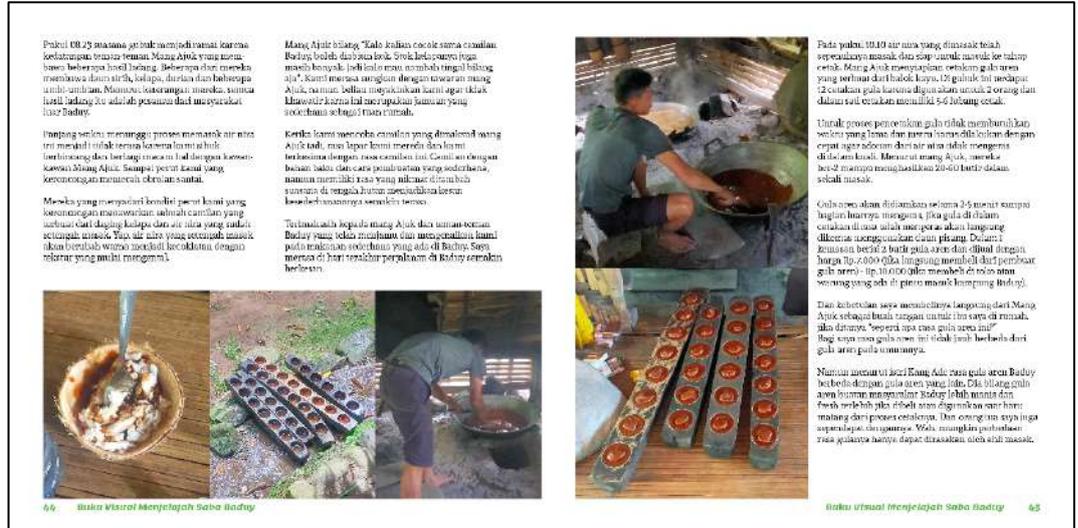
Material Kertas : *Book Paper 70 gsm*

Ukuran : 20 cm x 20 cm

b. Deskripsi Karya

Halaman 42-43 berisi narasi setelah tiba di gubuk atau dapur pembuatan gula aren. Foto yang ditampilkan di kedua halaman ini menampilkan bentuk fisik gubuk dari bagian luar dan bagian dalam beserta tahapan yang dilakukan dalam proses pembuatan gula aren.

26. Halaman 44-45 Pembuatan Gula Aren



Gambar 57.4 Halaman 44-45 Pembuatan Gula Aren
(Sumber : Dokumentasi Penulis pada tanggal 22 Mei 2023)

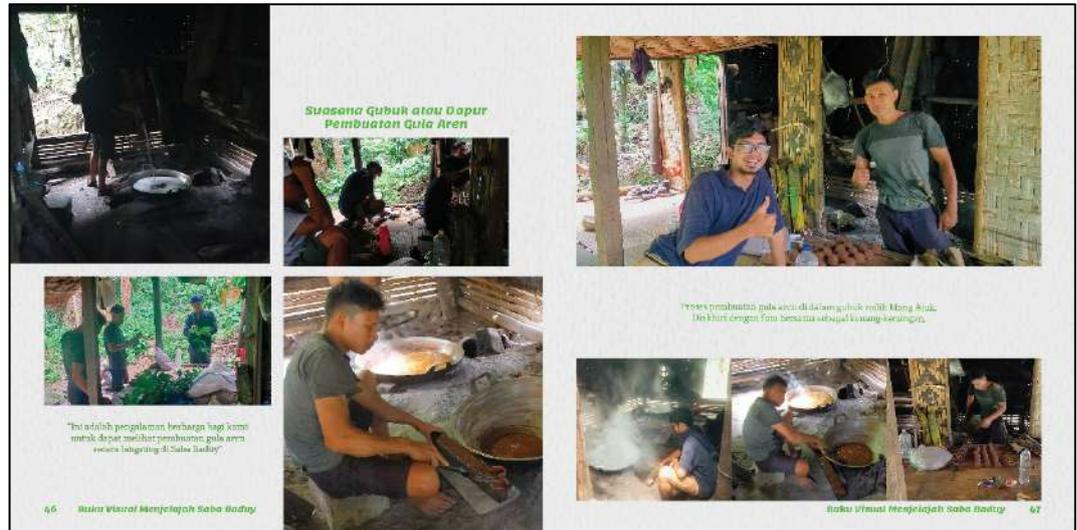
a. Spesifikasi Karya

Material Kertas : *Book Paper 70 gsm*
Ukuran : *20 cm x 20 cm*

b. Deskripsi Karya

Halaman 44-45 berisi lanjutan proses pembuatan gula aren dan narasi yang menceritakan momen yang terjadi selama melihat proses pembuatan gula. Di halaman 45 berisi informasi tahap akhir pembuatan gula aren mulai tahap pencetakan, distribusi hingga harga gula aren yang dijual.

27. Halaman 46-47 Pembuatan Gula Aren



Gambar 58.4 Halaman 46-47 Pembuatan Gula Aren
(Sumber : Dokumentasi Penulis pada tanggal 22 Mei 2023)

a. Spesifikasi Karya

Material Kertas : *Book Paper 70 gsm*

Ukuran : 20 cm x 20 cm

b. Deskripsi Karya

Halaman 46-47 menampilkan beberapa foto yang berisi momen dan kegiatan selama melihat proses pembuatan gula aren.

28. Halaman 48-49 Akhir Penjelajahan



Jalan memutar di jalan pedesaan di 11.15 dan kami harus segera melanjutkan perjalanan pulang ke pengunungan. Kami berputar kembali ke arah desa dan semua semuanya yang telah menyambur kami. Hal ini kami banyak mendapat pengalaman dan pelajaran yang berharga. Kelak akan saya akan Baduy yang setia akan pekebun dengan usianya dan hanya dapat untuk menanam ketika beristirahat.

Perjalanan pulang kami ditemani oleh seorang pemandu dengan anak gemanya yang tinggal di desa dan siap sedia untuk membantu kami. Kami beristirahat di desa kami dan kembali ke kota Yogyakarta. Beristirahat di rumah kami dan siap sedia untuk membantu kami di desa.

Selama kami di pengunungan, kami melihat pemandangan yang sangat indah. Kami melihat pemandangan yang sangat indah. Kami melihat pemandangan yang sangat indah.

"Baduy perpaduan antara alam dan kerajinan lokal, mengajarkan kita bahwa harmoni manusia dan alam adalah kunci kebahagiaan sejati."

68 Buku Visual Menjelajah Saba Baduy

"Di balik keindahan peradaban, Baduy tetap teguh menjaga alamnya, memberikan kita pelajaran tentang harmoni dan keberlanjutan."

PATOPANG BELU, SABA BADUY

Seper pada hari ini kami telah selesai kami berangkat dengan keluarga. Kami akan melanjutkan perjalanan kami ke arah desa kami. Kami akan melanjutkan perjalanan kami ke arah desa kami. Kami akan melanjutkan perjalanan kami ke arah desa kami.

Saya sangat senang sekali melihat pemandangan di desa kami. Kami melihat pemandangan yang sangat indah. Kami melihat pemandangan yang sangat indah.

Pukul 10.00 kami kembali menuju ke arah desa kami. Kami akan melanjutkan perjalanan kami ke arah desa kami. Kami akan melanjutkan perjalanan kami ke arah desa kami.

Buku Visual Menjelajah Saba Baduy 69

Gambar 59.4 Halaman 48-49 Akhir Penjelajahan (Sumber : Dokumentasi Penulis pada tanggal 22 Mei 2023)

a. Spesifikasi Karya

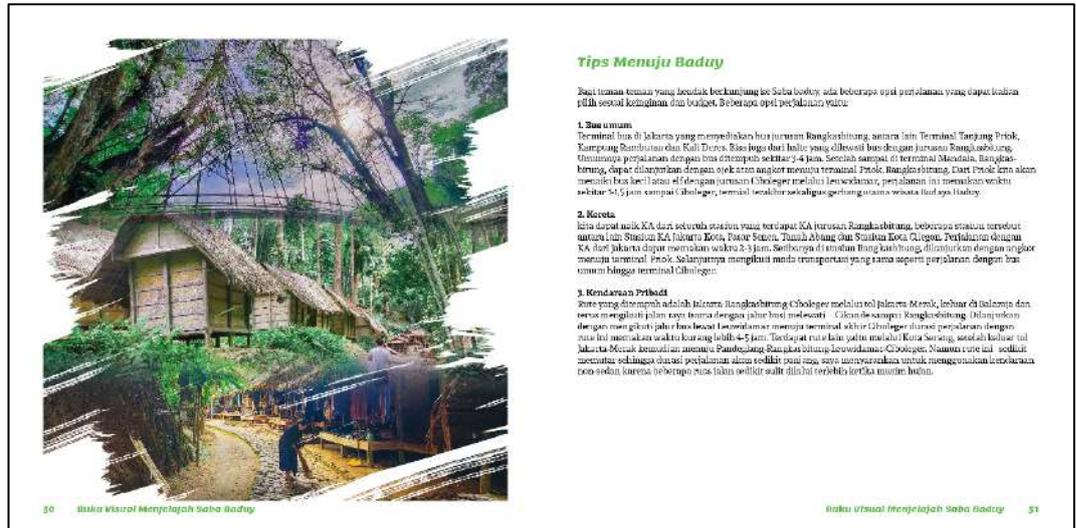
Material Kertas : Book Paper 70 gsm

Ukuran : 20 cm x 20 cm

b. Deskripsi Karya

Halaman 48-49 berisi narasi perjalanan pulang usai melihat pembuatan gula aren dan suasana hari terakhir kunjungan di Saba Baduy sebelum kembali ke kota Yogyakarta. Foto yang menggambarkan kesan yang luar biasa bagi siapapun yang pertama kali mengunjungi saba Baduy.

29. Halaman 50-51 Tips Menuju Baduy



Gambar 60.4 Halaman 50-51 Tips Menuju Baduy
(Sumber : Dokumentasi Penulis pada tanggal 22 Mei 2023)

a. Spesifikasi Karya

Material Kertas : *Book Paper 70 gsm*

Ukuran : *20 cm x 20 cm*

b. Deskripsi Karya

Halaman 50-51 berisi tips perjalanan menuju Saba Baduy, penginapan dan perlengkapan apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum melakukan *tracking* di Baduy.

30. Halaman 52-53 Perlengkapan dan Penginapan



Gambar 61.4 Halaman 52-54 Perlengkapan dan Penginapan (Sumber : Dokumentasi Penulis pada tanggal 22 Mei 2023)

a. Spesifikasi Karya

Material Kertas : *Book Paper 70 gsm*

Ukuran : 20 cm x 20 cm

b. Deskripsi Karya

Halaman 52-53 berisi informasi perlengkapan yang perlu dipersiapkan untuk menjelajah Baduy dan informasi penginapan yang tersedia di dalam area kampung Baduy juga penginapan di sekitar terminal Ciboleger.

31. Halaman 54-55 Koleksi Penjelajahan



Gambar 62.4 Halaman 54-55 Koleksi Penjelajahan
(Sumber : Dokumentasi Penulis pada tanggal 22 Mei 2023)

a. Spesifikasi Karya

Material Kertas : *Book Paper 70 gsm*

Ukuran : 20 cm x 20 cm

b. Deskripsi Karya

Halaman 54-55 berisi koleksi foto selama perjalanan dan beberapa sketsa digital yang digunakan sebagai ilustrasi di dalam buku “Saba Baduy: 5 Hari Menjelajah Baduy Luar”.

32. Halaman 56-57 Kolek Penjelajahan



Gambar 63.4 Halaman 56-57 Koleksi Penjelajahan
(Sumber : Dokumentasi Penulis pada tanggal 22 Mei 2023)

a. Spesifikasi Karya

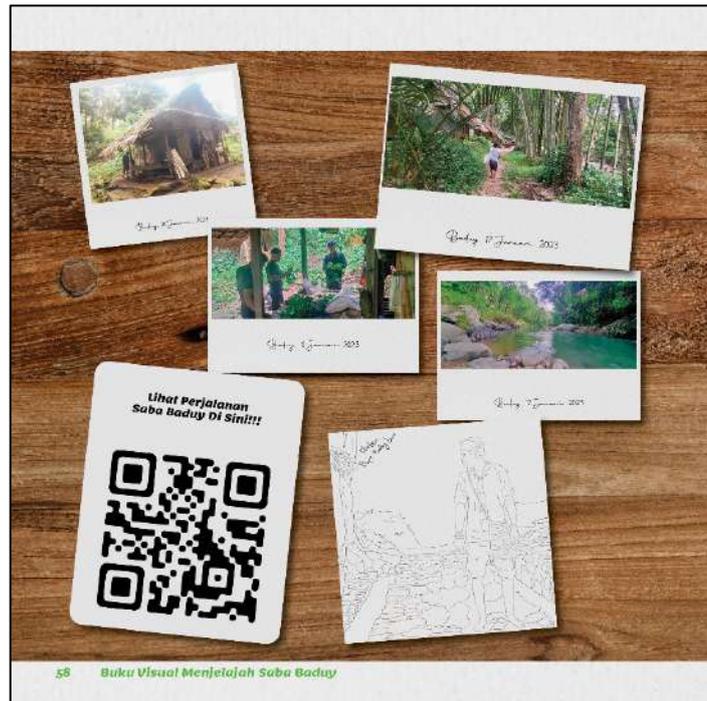
Material Kertas : *Book Paper 70 gsm*

Ukuran : 20 cm x 20 cm

b. Deskripsi Karya

Halaman 56-57 berisi konten yang sama yaitu foto dan sketsa ilustrasi namun terdapat gambar dengan *Qr Code* yang berisi video pendek perjalanan di Baduy. Video tersebut dapat diakses melalui *Qr Code* dengan cara memindainya dengan *Google lens* dari kamera *smartphone*.

33. Halaman 58 Koleksi Penjelajahan



Gambar 64.4 Halaman 58 Koleksi Penjelajahan
(Sumber : Dokumentasi Penulis pada tanggal 22 Mei 2023)

a. Spesifikasi Karya

Material Kertas : *Book Paper 70 gsm*

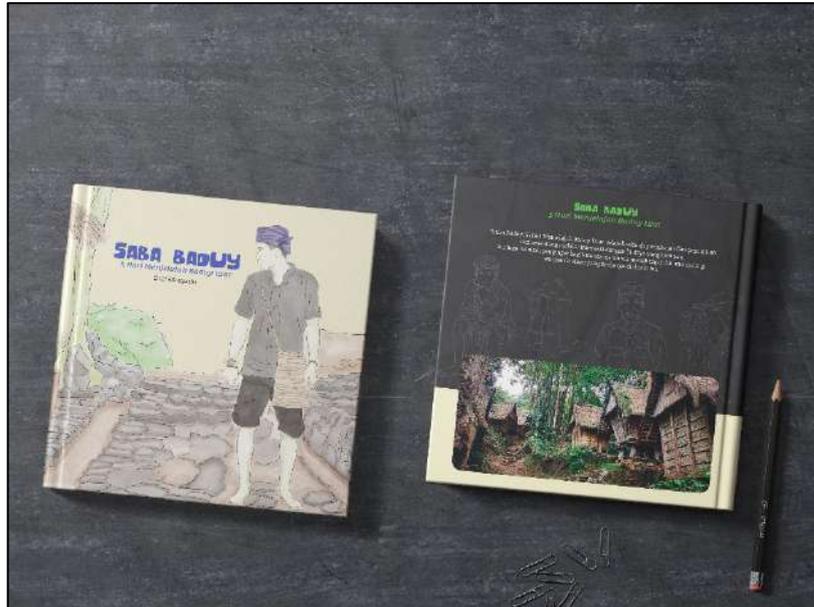
Ukuran : 20 cm x 20 cm

b. Deskripsi Karya

Halaman 56-57 berisi konten yang sama yaitu foto dan sketsa ilustrasi namun terdapat gambar dengan *Qr Code* yang berisi video pendek perjalanan di Baduy. Video tersebut dapat diakses melalui *Qr Code* dengan cara memindainya dengan *Google lens* dari kamera *smartphone*.

C. Aplikasi Buku

1. Aplikasi Desain



Gambar 65.4 Aplikasi Desain Tampilan Sampul Depan & Belakang
(Sumber : Dokumentasi Penulis pada tanggal 22 Mei 2023)



Gambar 66.4 Aplikasi Desain Sampul Depan & Isi Buku
(Sumber : Dokumentasi Penulis pada tanggal 22 Mei 2023)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Buku “Saba Baduy : 5 Hari Menjelajah Baduy Luar” merupakan buku visual. Proses perancangan buku ini dimulai dari riset data secara langsung di Saba Baduy selama 5 hari, dilanjutkan dengan menentukan konsep buku, lalu memasuki tahap perancangan dengan memilih foto, pembuatan ilustrasi dan narasi. Pada tahap akhir dilakukan pencetakan uji coba guna mengetahui kesesuaian layout, ukuran huruf dan keterbacaan teks yang berisi informasi bagi pembaca. Setelah sesuai buku dicetak dengan jenis *hard cover* untuk memperindah tampilan dan keawetan buku.

Buku visual “Saba Baduy : 5 Hari Menjelajah Baduy” menyajikan informasi tentang Masyarakat Baduy dan berbagai macam budaya yang ada di Baduy. Penyampaian informasi secara naratif disertai foto dan ilustrasi untuk mempermudah penyampaian informasi. Buku visual ini juga berisi informasi pilihan perjalanan, prosedur kunjungan hingga penginapan bagi siapapun yang hendak berkunjung ke Saba Baduy.

Harapannya buku ini dapat menjadi media pendukung dalam mengenalkan dan melestarikan budaya yang ada di Saba Baduy kepada masyarakat khususnya generasi muda di seluruh Indonesia.

B. Kendala

Beberapa kendala yang didapati yaitu perizinan riset data di Saba Baduy dan waktu kunjungan yang kurang sesuai karena bertepatan dengan persiapan acara adat skral di Baduy. Adapun kendala selama perancangan yaitu pembuatan narasi atau *copywriting* dan ketidaksesuaian dalam penggunaan *software* yang digunakan dalam proses *layouting* buku.

C. Saran

Harapannya untuk skripsi perancangan selanjutnya untuk memperhatikan prosedur perizinan dan jadwal acara adat yang berlangsung sebelum melakukan riset di lapangan. Memperhatikan *software* yang sesuai dengan fungsi dalam proses perancangan agar tidak membebani kinerja komputer atau laptop yang digunakan. Perbanyak kegiatan membaca untuk menambah pengetahuan dan kosa kata agar memudahkan pembuatan narasi atau *copywriting* pada buku.

Daftar Pustaka

- Asthararianty ., Andrian Dektisa H., and Jacky Cahyadi. 2009. “Faktor-Faktor Dalam Desain Penunjang Buku Autobiografi I Made Ada.” *Nirmana* 11(2):67–78.
- Dwiyanti, Ade S. Devi. 2022. *Perancangan Buku Visual Prosesi Upacara Pernikahan Adat Bali Di Kabupaten Tojo Una – Una , Sulawesi Tengah*.
- Grafista, Desta Lestari. 2020. *Perancangan Media Edukasi Untuk Pendaki Pemula*. Skripsi S1. Bandung: Universitas Pasudan
- Hand Out PKL III. Program Studi Pendidikan Geografi. FISE UNY. 2011
- Perdana, Adhitya Rizky. 2018. *Perancangan Buku Visual Sebagai Media Pengenalan Permainan Tradisional Anak Jawa Timur*. Vol. 6. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Poerwadarminta, W.J.S. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka. 1987.
- Satriadi, Yudi Putu. 2016. “Mampu Meningkatkan Ekonomi.” *Patanjala* 8(1):21–36.
- Senoaji, Gunggung. 2012. “Pengelolaan Lahan Dengan Sistem Agroforestry Oleh Masyarakat Baduy Di Banten Selatan.” *Jurnal Bumi Lestari* Volume 12:283–93.
- Syafwan, Titiany &., and Universitas Negeri Padang. n.d. ““ ORANGRANTAI Di Sawahlunto .”” 249–62.
- Syam, Waridat Ilahiyat, Iskandar A. M, and Gusti Eva Tavita. 2020. “Kearifan Lokal Suku Baduy Dalam Pemanfaatan Madu Sebagai Hasil Hutan Bukan Kayu Di Desa Kanekes Kecamatan Leuwidamar Kabupaten Lebak Provinsi Banten.” *Jurnal Hutan Lestari* 8(4):721. doi: 10.26418/jhl.v8i4.43853.

LAMPIRAN

Dalam proses pengumpulan data, penulis menyaksikan langsung kehidupan Masyarakat Adat Baduy yang berada di desa Kanekes Kab. Lebak provinsi Banten. Mulai dari kegiatan pengrajin Tas Koja dan Kain Tenun, mengamati secara langsung pembuatan gula aren yang berada di tengah hutan Kanekes hingga menikmati dan merasakan keindahan alam yang dimiliki oleh Baduy. Seluruh kegiatan tersebut juga penulis abadikan dalam bentuk gambar (foto) serta melakukan wawancara secara langsung dengan tokoh adat dan beberapa pengrajin dari masyarakat Baduy Luar.



Gambar 67.5 Diskusi bersama Jaro Saija (kiri) & Ayah Mursyid (kanan)



Gambar 68.5 Wawancara dengan pengrajin tas koja (kiri) & Jembatan Bambu di kampung Gajeboh (kanan)

Pelaksanaan sidang dan pameran karya skripsi pada 24 Juli 2023 di STSRD VISI Yogyakarta.



Gambar 69.5 Dokumentasi Pelaksanaan Sidang Dan Pameran Karya Skripsi di STSRD VISI

LEMBAR KONSULTASI
BIMBINGAN SKRIPSI S1
PRODI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL

NAMA : Emir Aubapacha NIM 1191029
SEMESTER : 8 (Genap) TAHUN AKADEMIK : 2022/2023
JUDUL SKRIPSI: Perancangan Buku Visual "Mengenai Suku Baduy Luar" di Provinsi Banten.
PEMBIMBING : Sudjadi Tjipto R., M.Ds

TANGGAL	KOREKSI	SARAN	PARAF PEMBIMBING
9 maret	Pengantar & Aturan Bimbingan Bimbingan.		
20 maret	konsultasi skema Perancangan Perancangan.	- bagian visual ditanyakan + warna CMYK.	
27 Maret	Konsultasi Penggunaan landasan teori dari jurnal & skripsi serupa.		
29 maret	konsultasi Bab I & perbaikan skema perancangan, layout buku.	→ Sama lagi gambar lebih	
5 April.	konsultasi Rumusan masalah. konsultasi Bab II & teori.		
4 mei	konsultasi layout karya		
16 mei.	konsultasi perubahan BAB III		

Ketua Jurusan :

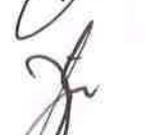
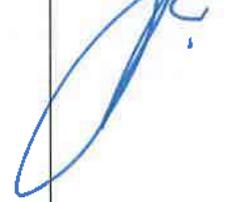
(Dwisanto Sayogo, M.Ds)

Pembimbing,

(Sudjadi Tjipto R.)

LEMBAR KONSULTASI
BIMBINGAN SKRIPSI S1
PRODI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL

NAMA : Emir Aubayparha NIM 11191029
SEMESTER : 8 (Genap) TAHUN AKADEMIK : 2022 / 2023
JUDUL SKRIPSI: Perancangan Buku visual "Mengenal suku
Bakuy Luar" di Provinsi Banten
PEMBIMBING : Suljadi Tjibta R., M. Des

TANGGAL	KOREKSI	SARAN	PARAF PEMBIMBING
25 Mei	konsultasi penulisan BAB 4 & karya cetak.		
26 Mei	Pengumpulan print out skripsi BAB I - II	Perbaiki Semua koreksi	
15 Juni	konsultasi Desain sampul & Material halaman buku.		
26 Juni	konsultasi finishing karya		
27 Juni	konsultasi Revisi pengetikan x BAB 4 - kesimpulan dan		
3 Juli 2023	SIAP MAJU SIDANG SKRIPSI		

Ketua Jurusan :

(Dwisanto Sayogo, M.Ds)

Pembimbing,

(Suljadi Tjibta Rahardjo, M.Ps.)